



MUKJIZAT MORAVIA

**Pertemuan Doa 100 Tahun
yang Mengubah Dunia**



Dr. Jason Hubbard

KATA PENGANTAR OLEH DICK

APA KATA MEREKA

Sahabat saya yang terkasih, Dr. Jason Hubbard, telah menangkap inti dari salah satu gerakan doa dan misi terbesar dalam sejarah gereja. *Moravian Miracle* adalah bacaan yang memukau dan sangat memotivasi. Mari kita mengikuti jejak para orang percaya yang berani dan penuh dedikasi dalam doa, dalam menyelesaikan Amanat Agung di generasi kita!

— **DR. RICK WARREN**

Penulis, *The Purpose Driven Life*

Direktur Eksekutif, Finishing the Task Coalition

California, AS

Meskipun banyak sejarawan gereja yang kemudian menyebut William Carey sebagai bapak misi modern, patut dicatat bahwa 60 tahun sebelum Carey berlayar ke India pada tahun 1793, kaum Moravia telah mengutus lebih dari 300 misionaris ke seluruh penjuru bumi. Selama 150 tahun berikutnya, mereka mengutus 2.158 misionaris asing: sebuah jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya pada era itu. Ini adalah kisah mereka. Pada peringatan 300 tahun kelahiran gerakan misi Moravia, Jason Hubbard percaya bahwa Tuhan ingin melakukannya lagi. Yang terbaik dari semuanya itu, Tuhan mengundang anda untuk menjadi bagian dari kisah ini!

— **DICK EASTMAN**

Presiden Internasional, Every Home for Christ

Presiden, Komite Doa Nasional Amerika

Untuk membantu saya memahami pengalaman pribadi yang mendalam dengan Tuhan, ibu saya memberikan saya sebuah buku tentang Count Zinzendorf dan kaum Moravia ketika saya berusia 17 tahun. Hal itu meninggalkan bekas yang mendalam sepanjang hidupku. Sekarang saya sangat bersyukur atas karya baru Dr. Jason Hubbard, *Moravian Miracle*. Buku ini membangkitkan kembali gairah akan Yesus dan sukacita dalam pengorbanan yang telah menggenggam hati saya selama lebih dari empat dekade. Saya berdoa agar buku ini melakukan hal yang sama untuk anda.

— **ERIC WATT**

Pendiri dan Presiden, RUN Ministries

Virginia, AS

Kaum Moravia telah meninggalkan warisan berharga yang melampaui generasi mereka. Dalam *Moravian Miracle*, Dr. Jason Hubbard membangkitkan kembali ketertarikan gereja terhadap warisan abadi kaum Moravia—yaitu misi, doa 24/7, dan pemuridan. Tuhan sedang menggunakan buku ini untuk membangunkan kita dan memperkenalkan kembali warisan abadi kaum Moravia kepada generasi kita. Kita harus menyadari warisan tersebut dan meneladaninya. Buku ini sangat direkomendasikan bagi siapa saja yang terlibat dalam misi, bersyafaat, dan gerakan doa.

— **AUSTEN UKACHI**

Koordinator, Strategic Prayer Network of MANI
Lagos, Nigeria

Setiap pengikut Kristus perlu membaca buku ini! Jason Hubbard adalah seorang cendekiawan Moravia yang menghadirkan kepada kita sejarah gerakan doa selama 100 tahun yang mengubah dunia. Buku ini adalah peta jalan menuju kebangunan rohani yang sedang kita rindukan hari-hari ini.

— **CHERYL SACKS**

Co-Founder, BridgeBuilders International
Arizona, AS

Siapakah kaum Moravia dan bagaimana sekelompok pengikut Kristus yang rendah hati ini dapat memberikan dampak luar biasa terhadap sejarah misi Protestan? Dalam pengantar yang mudah dipahami ini, Dr. Jason Hubbard menyajikan pembacaan yang kaya secara rohani tentang tahun-tahun awal komunitas Moravia dan kebangunan doa yang memicu gerakan misi dunia hampir tiga abad yang lalu. Beberapa dekade terakhir ini kita telah menyaksikan pertumbuhan pesat gerakan doa 24/7, dan kita akan sangat bijak jika mengikuti jejak Dr. Hubbard dalam meneladani kaum Moravia untuk menemukan kunci bagaimana ‘kanopi-kanopi doa’ dapat dilipatgandakan di seluruh dunia saat ini. Setiap bab dalam buku ini diakhiri dengan pertanyaan diskusi yang mendalam, menjadikan *Moravian Miracle* sebagai sumber daya yang ideal baik bagi kelompok doa pemula maupun yang sudah berpengalaman. Buku ini pasti akan menggugah, menginspirasi, dan membuat kita bertanya, bagaimana dengan melalui doa, Tuhan dapat memimpin gereja di seluruh dunia menuju kebangunan rohani terbesar dalam sejarah?

— **DR. JONATHAN ARMSTRONG**

Profesor Alkitab dan Teologi, Moody Bible College
Illinois, AS

Saya tidak mengenal pemimpin lain yang lebih cocok menulis buku tentang kaum Moravia selain sahabat saya, Dr. Jason Hubbard. Jason telah menjalani gaya hidup Moravia dengan pengabdian radikal kepada Yesus, doa, dan misi. Buku ini akan menginspirasi anda, meyakinkan anda, menantang anda, dan memotivasi anda.

— **BRIAN ALARID**

Presiden, America Prays dan World Prays
Ketua, Pray For All
Texas, AS

Moravian Miracle karya Dr. Jason Hubbard adalah bacaan wajib bagi setiap orang Kristen yang rindu bertumbuh secara rohani, masuk lebih dalam dalam hadirat Tuhan, mengalami perjumpaan dengan Roh-Nya, dan hidup dalam kehidupan doa. Hubbard memberikan lima tips praktis yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk belajar dari keberhasilan luar biasa kaum Moravia, yang benar-benar telah mengubah dunia. Buku ini akan menjadi pengubah arah hidup rohani anda, dan membawa kebangunan rohani dalam kehidupan Kekristenan anda.

— **WERNER NACHTIGAL**

Presiden Internasional, GO Movement
Berlin, Jerman

Selama bertahun-tahun, pelayanan kami telah sangat tersentuh oleh kisah luar biasa tentang Count Zinzendorf dan kebangunan Moravia, dengan beberapa anggota tim kami bahkan meluangkan waktu untuk berdoa di Herrnhut. Buku ini menyajikan gambaran yang sangat baik tentang semua yang terjadi ketika kaum Moravia dengan rendah hati menapaki jalan salib. Buku ini penuh dengan kunci-kunci Kerajaan dari masa lalu yang akan terus membuka pintu-pintu di masa depan demi kemuliaan Anak Domba Allah.

— **PS JENNY HAGGER AM**

Pendiri, Australian House of Prayer for All Nations
Pendiri, Mission World Aid
Adelaide, Australia

Sedang mencari kebangunan rohani pribadi? Mulailah dari sini. Saya berusia 18 tahun ketika pertama kali membaca tentang gerakan doa Moravia, dan sejak itu visi doaku berubah selamanya. Pada akhirnya, kaum Moravia-lah yang menginspirasi saya untuk meluncurkan *PULSE*, dan inspirasi ini terus menjadi nafas dalam setiap langkah pelayanan kami hingga kini. Bacalah *Moravian Miracle* dan biarlah kamu terinspirasi dan diingatkan bahwa ruang doa adalah tulang punggung dari setiap gerakan Allah. Sebuah pertemuan doa yang dimulai 300 tahun lalu masih terus mengubah dunia hingga hari ini!

— **NICK HALL**

Pendiri dan Presiden, PULSE
Minnesota, AS

Moravian Miracle adalah tambahan yang luar biasa untuk kumpulan karya yang semakin berkembang yang mendokumentasikan gerakan misi Moravia yang luar biasa, yang didorong oleh doa. Saya pertama kali membaca tentang kaum Moravia pada tahun 1995, dan reaksi pertama saya sebagai mahasiswa yang antusias mempelajari sejarah kebangunan rohani adalah bertanya, “Mengapa tidak ada yang memberitahuku tentang kaum Moravia sebelumnya?” Sejak itu, saya telah membaca segala sesuatu yang saya bisa tentang kaum Moravia. Dalam buku renungan ini, Dr. Jason Hubbard telah membuka jalan baru dan memberikan kepada kita rahasia di balik 'keajaiban Moravia'. Setiap orang Kristen yang memiliki gairah untuk doa dan misi harus membaca buku ini. Untuk melangkah lebih jauh, setiap orang percaya yang ingin menghidupkan perkataan Yesus dalam tindakan harus membaca buku ini!

— **WARWICK MARSH**

Advokat Iman dan Keluarga, Canberra Declaration
Wollongong, Australia

Kisah Moravia adalah sebuah keajaiban! Bersatu—sebagai komunitas bersama Allah dan sesama. Strategis—membawa kasih-Nya hingga ke ujung bumi. Berkelanjutan—sebuah pertemuan doa dan gerakan misi lintas generasi yang berlangsung lebih dari 100 tahun dan

mengubah dunia. Terima kasih, Jason, telah membagikan kisah menakjubkan ini dengan wawasan dan kejelasan yang luar biasa. Saya ingin membagikannya kepada semua temanku, di mana pun mereka berada!

— **TOM VICTOR**

Presiden, The Great Commission Coalition
Texas, AS

Terima kasih banyak, saudara Jason, telah memberi kami hadiah yang luar biasa melalui *Moravian Miracle*. Saya selalu terpesona dengan pernyataan, “Kiranya Anak Domba yang disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya,” yang pertama kali saya dengar dari anda, ketika kita bertemu pada tahun 2017 di Herrnhut.

Setelah membaca buku ini, saya tahu bahwa anda telah terpesona oleh kasih luar biasa dari Sang Anak Domba dalam penderitaan dan pengorbanan-Nya. Salah satu ungkapan favoritmu adalah, “Pandanglah Anak Domba!” Karena anda telah berada dalam sikap intim ini, memandang Sang Anak Domba selama bertahun-tahun, Tuhan Yesus telah menganugerahimu untuk menulis sebuah karya agung ini. Doa terakhir yang kamu tulis dalam buku ini akan menantang kita semua untuk sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Anak Domba Kasih, yang adalah pusat dari semua penyembahan kita, segala ketaatan kita, dan segala kasih kita. Hanya Dia yang layak.

— **REV ANN LOW**

Anggota Eksekutif, International Prayer Connect
Co-Founder, Hand in Hand with Families in Prayer
Kuala Lumpur, Malaysia

Jika anda merasakan sebuah kerinduan rohani dalam jiwa anda, sebuah panggilan yang menuju kehidupan yang lebih dalam dan lebih berbuah di dalam Kristus, maka buku ini adalah untuk anda. Meskipun anda mungkin belum tahu seperti apa kehidupan yang lebih dalam itu, atau bagaimana menjalani hidup yang disalibkan bersama Kristus, *Moravian Miracle* memberikan gambaran yang menyentuh hati dan akan menyalakan api dalam jiwa anda. Saat saya membaca buku ini, saya mendapatkan diri saya membaca ulang beberapa bagian, sekali, lalu dua kali, lalu lebih lambat lagi, karena begitu dalam menyentuh hati dan mengobarkan api di dalam hati saya. Saya mencatat, merenungkan kutipan-kutipan dan kisah-kisahannya, serta berdoa dengan doa-doa indah yang tertulis di dalam halaman-halaman ini. Kesaksian tentang kerendahan hati, kelembutan, dan sikap melayani kaum Moravia sangat menantang saya. Saya akan merekomendasikan buku ini kepada semua misionaris muda kami.

— **CINDY MCGARVIE**

Direktur Nasional, Youth for Christ
Brisbane, Australia

Jason adalah seorang pria yang berdoa yang menghubungkan dan memfasilitasi orang-orang di seluruh dunia dalam doa dan persekutuan, serta mendorong orang lain untuk melayani sesuai karunia mereka. Membaca *Moravian Miracle* adalah sukacita yang luar

biasa. Buku ini informatif, menginspirasi, dan menantang kita untuk memiliki kehidupan doa yang lebih dalam. Hal yang paling menonjol bagi saya adalah kaitan doa dan kesaksian hidup kita; serta dampak global jangka panjang dari kaum Moravia yang masih terasa hingga hari ini. Buku ini adalah bacaan wajib bagi siapa pun yang ingin memperdalam kehidupan doanya dan berjalan lebih dalam bersama Tuhan.

— **KYM FARNIK**

Anggota Eksekutif, Australia Prays

Adelaide, Australia

Sebagian sejarah, sebagian renungan, sebagian panduan doa, dan sepenuhnya api. *Moravian Miracle* adalah buku kecil yang mendalam yang akan mengubah cara pandang anda tentang doa dan misi. Dr. Jason Hubbard tidak hanya sekadar menceritakan kisah kaum Moravia dalam halaman-halaman ini. Dia menyala dengan semangat yang sama yang menggerakkan mereka—gairaha yang menghanguskan demi kemuliaan Anak Domba. Kaum Moravia benar-benar mengubah dunia. Pesan dari buku Jason adalah dengan anugerah Allah, kita bisa melakukannya lagi.

— **KURT MAHLBURG**

Penulis, *Cross and Culture*

Editor Riset dan Fitur, Canberra Declaration

Sydney, Australia

Bersama orang-orang percaya di seluruh dunia yang merayakan peringatan 300 tahun berdirinya komunitas Herrnhut yang luar biasa tahun ini, saya hanya bisa takjub melihat bagaimana Allah menggerakkan komunitas kecil ini ke dalam sebuah musim doa kesatuan, yang akhirnya mengubah sejarah dan mempengaruhi para pemimpin serta gerakan terbesar dalam sejarah Kekristenan. Pertanyaan yang diajukan oleh Dr. Jason Hubbard dalam buku yang penuh kuasa ini bergema relevan bagi kita semua hari ini: Seperti apa rupa sebuah gerakan Moravia modern jika dimulai dan dipelihara pada zaman kita? Catatan sejarah dan pengaruh kaum Moravia beserta pemimpin mereka, Count Nikolaus von Zinzendorf yang disusun dengan sangat baik ini adalah permata berharga yang akan mendorong setiap orang yang lapar akan hadirat Allah untuk mencari perjumpaan baru dengan Roh-Nya. Lebih dari itu, buku ini akan mewariskan kembali semangat doa, misi, dan pemuridan kaum Moravia kepada generasi kita hari ini. Kiranya apa yang telah diteladankan oleh Zinzendorf dan rekan-rekannya benar-benar menjadi katalisator untuk membangkitkan dan mempersatukan gereja global. Dan kiranya kita semua menanggapi panggilan untuk kembali kepada kasih mula-mula, karena lonceng kebangunan rohani kini sedang berdentang di antara bangsa-bangsa.

— **ANJA LETSATSI**

Global Voice of Prayer

Cape Town, Afrika Selatan

Apakah kamu tertarik membaca buku ini? Tunggu sebentar. Buku ini bukan sekadar tentang sejarah. Ini adalah tentang kisah-Nya, dan mungkin juga kisahmu. Ini bukan sekadar berisi fakta-fakta, tetapi faktor-faktor—faktor yang bisa mengubah hidupmu. Ini bukan hanya sekumpulan kata di atas halaman—ini bisa menjadi sebuah “Firman” khusus untukmu. Dan sesungguhnya, buku ini lebih banyak berbicara tentang masa depan daripada masa lalu. Lihatlah, keajaiban Moravia memang terjadi bertahun-tahun lalu, tetapi api itu sedang membara kembali, dan Tuhan mungkin ingin menggunakan buku kecil ini untuk membuat perubahan besar dalam hidupmu—dan melalui hidupmu, membawa perubahan besar di dunia. Jadi, jangan mendekati buku ini seperti buku-buku lainnya. Jangan hanya berharap mengetahui lebih banyak. Tetapi berharaplah untuk melakukan lebih banyak karena apa yang akan kamu ketahui. Apa yang terjadi di dalam dan melalui kaum Moravia memang luar biasa, tetapi tidak seharusnya menjadi sesuatu yang langka. Itu terjadi dahulu kala, tetapi bisa terjadi lagi—kali ini, bukan melalui mereka, tetapi melalui kamu. Dan dengan pertolongan Tuhan, serta kesediaanmu untuk membiarkan Dia berbicara melalui tulisan Dr. Jason Hubbard, mungkin saja—buku ini bukanlah bab terakhir dari *Keajaiban Moravia*.

— **DENNIS FUQUA**

Direktur, International Renewal Ministries
Washington, AS

MORIVIAN MIRACLE

(MUJIZAT MORAVIA)

**Pertemuan Doa 100 Tahun
Yang Mengubah Dunia**

DR JASON HUBBARD

Pertama kali diterbitkan di Australia pada tahun 2022

Australian Heart Publishing
PO Box 378
Unanderra NSW 2526
Telepon/Faks: (02) 4272 9100

Hak Cipta © AHP 2022

Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh diperbanyak, disimpan dalam sistem pencarian data, atau dipindahkan dalam bentuk atau cara apa pun—baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, maupun cara lainnya tanpa izin tertulis sebelumnya dari penerbit.

Kecuali dinyatakan, semua kutipan Alkitab diambil dari ESV® Bible (The Holy Bible, English Standard Version®), hak cipta © 2001 oleh Crossway (Dalam Bahasa Indonesia menggunakan versi Alkitab Terjemahan Baru), sebuah pelayanan penerbitan dari Good News Publishers. Digunakan dengan izin. Seluruh hak cipta dilindungi.

Kutipan Alkitab juga diambil dari New King James Version®. Hak cipta © 1982 oleh Thomas Nelson. Digunakan dengan izin. Seluruh hak cipta dilindungi.

Dicetak Mei 2022

ISBN: 978-1-922480-25-5
ISBN eBook: 978-1-922480-26-2

Desain sampul oleh Kurt Mahlborg

Disunting oleh Kurt Mahlborg

Dicetak di Australia oleh
Peacemakers Ministries
60 King Street
Warrawong NSW 2502

Untuk istriku tercinta, Kristie Hubbard,
yang kepadanya aku sangat berutang budi.
Engkau telah menjadi pendukung terbesarku,
pendoa pribadiku, dan sahabat terbaikku.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Pendahuluan

BAB SATU

Benih yang Tersembunyi

BAB DUA

Semangat Zinzendorf

BAB TIGA

Musim Panas Kebangunan Rohani

BAB EMPAT

Api di Atas Mezbah

BAB LIMA

Tuan yang Empunya Tuaian

BAB ENAM

Membangunkan Raksasa

BAB TUJUH

Biarlah Bangsa-bangsa Bersukacita

BAB DELAPAN

Lima Ciri Khas Kaum Moravia

Tentang Penulis

Catatan

Kata Pengantar

Sebagai seorang pemimpin yang telah terlibat dalam misi selama lebih dari setengah abad, dan sebagai seseorang yang telah berulang kali menyaksikan kuasa doa dalam mendorong kemajuan pelayanan misi secara global, saya berpendapat bahwa tidak ada kisah yang lebih besar daripada gerakan misi Moravia abad ke-18. Di pusat gerakan itu terdapat doa yang sungguh-sungguh, gigih, dan berlangsung 24 jam sehari, 7 hari seminggu: lebih dari 100 tahun doa tanpa henti, mencari wajah Allah agar rencana-Nya digenapi di bumi.

Buku yang anda pegang ini, *Moravian Miracle*, dengan kuat mengisahkan kembali kisah kaum Moravia dan menanamkan benih harapan serta antisipasi terhadap suatu gerakan global serupa yang baru, dengan doa yang terus berkelanjutan akan segera membawakan tuaian jiwa terbesar dalam sejarah gereja.

Jika anda pernah mendengar kisah ini sebelumnya, anda perlu mendengarnya lagi. Ada rincian penting yang mungkin terlewatkan. Jika ini adalah kisah baru bagimu, maka anda perlu mendengarnya untuk pertama kalinya. Karena saya sangat yakin bahwa Tuhan ingin melakukannya lagi. Dan kamu tidak boleh melewatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari apa yang sedang Dia lakukan. Setiap indikator rohani saat ini menunjukkan bahwa sedang terjadi kelahiran kembali dari gerakan doa global yang terus-menerus dan berfokus pada tuaian, sebuah gerakan yang mirip dengan kaum Moravia, yang sedang tumbuh dalam rahim hadirat Allah di seluruh dunia. Gerakan ini pasti akan mengubah bangsa-bangsa. Dengan serius, ‘keajaiban Moravia’ yang baru sedang dalam perjalanan!

Tuhan telah memimpin salah satu pemimpin doa global yang paling dihormati saat ini, Dr. Jason Hubbard, untuk menceritakan kembali kisah kaum Moravia. Saat saya membaca kisah yang baru ditulis oleh Hubbard, saya belajar lebih banyak lagi tentang bagaimana gerakan ini dimulai dan bagaimana ia berkembang dari sekelompok orang percaya yang dianiaya—orang-orang yang dianggap aneh secara rohani, bisa dibilang demikian—pada awal abad ke-1700.

Gerakan ini dimulai dengan seorang bangsawan kaya, Nikolaus Ludwig von Zinzendorf, yang tumbuh dalam keluarga religius yang menjadi Lutheran selama Reformasi. Sejak kecil, bahkan di usia enam tahun, Nikolaus muda sudah menunjukkan kepekaan rohani: Nikolaus muda sering menulis surat-surat cinta kepada Yesus, memanjat menara kastil, dan melemparkannya ke luar jendela. Hal ini menjadi gambaran awal bagaimana Zinzendorf nantinya akan dipakai Tuhan untuk mengobarkan salah satu gerakan misi terbesar dalam sejarah— Dan itu akan terjadi pada salah satu era yang paling menantang bagi para misionaris untuk diutus ke ujung bumi.

Zinzendorf memiliki sebuah tanah luas di Sachsen, yang sekarang menjadi bagian dari Jerman modern. Dia menamainya *Herrnhut*, yang berarti “penjagaan Tuhan.” Didirikan

pada tahun 1722, Herrnhut segera menjadi rumah bagi beberapa ratus orang Kristen yang teraniaya dari Bohemia dan Moravia. Namun, Komunitas ini hampir tidak sesuai dengan namanya selama lima tahun pertama. Perpecahan dan permusuhan merasuki suasana. Akhirnya, pada awal tahun 1727, Zinzendorf dan beberapa orang lainnya—termasuk pemimpin orang-orang percaya yang teraniaya, seorang tukang kayu pengembara—sepakat untuk dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan untuk kebangunan rohani. Kebangunan rohani itu datang secara dramatis pada Agustus 1727. Buah dari kebangunan rohani itu bertumbuh secara global, dipicu dan dipelihara oleh doa terus-menerus, tanpa henti selama lebih dari satu abad.

Saya akan membiarkan Jason Hubbard yang menceritakan sisa kisahnya. Namun saya bisa meyakinkanmu: meskipun banyak sejarawan gereja kemudian menyebut William Carey sebagai bapak misi modern, penting untuk dicatat bahwa 60 tahun sebelum Carey berlayar ke India pada 1793, kaum Moravia telah mengutus lebih dari 300 misionaris ke ujung bumi. Dalam 150 tahun berikutnya, mereka mengutus 2.158 misionaris asing—sebuah jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya di era itu. Inilah kisah mereka. Pada peringatan 300 tahun lahirnya gerakan misi Moravia, Jason Hubbard meyakini bahwa Tuhan ingin melakukannya lagi. Dan yang terbaik, Tuhan mengundang anda untuk menjadi bagian dari kisah ini!

— **DICK EASTMAN**

Presiden Internasional, Every Home for Christ
Presiden, Komite Doa Nasional Amerika

Pendahuluan

Kisah Count Zinzendorf dan kaum Moravia adalah salah satu kisah yang paling menginspirasi dalam seluruh sejarah gereja. Orang-orang percaya yang rendah hati ini dipakai oleh Tuhan untuk membangun gerakan doa Protestan pertama yang berlangsung 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Tuhan juga memakai mereka untuk merintis gerakan misi Protestan pertama, yang membawa Injil hingga ke ujung bumi. Hati mereka rindu untuk dapat melihat seorang yang percaya, satu tubuh Kristus, dan sebuah Alkitab dalam Bahasa mereka sendiri untuk setiap orang, di mana pun juga mereka berada.

Saya percaya bahwa kaum Moravia abad ke-18 dan pemimpin mereka, Count Nikolaus von Zinzendorf, adalah teladan luar biasa yang dapat kita pelajari. Kiranya teladan mereka mendorong kita untuk terus bertumbuh bersama sebagai orang-orang percaya yang meninggikan Kristus, dipimpin oleh Roh Kudus, berlandaskan Alkitab, berpusat pada Injil, menghasilkan murid, dan dipenuhi kasih, yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi!

Tahun ini menandai peringatan 300 tahun berdirinya Herrnhut, tempat di mana *mujizat Moravia* terjadi. Pada 17 Juni 1722, Christian David menebang pohon pertama untuk membangun rumah pertama di Herrnhut. Ia mempersembahkan komunitas kecil ini kepada Tuhan dengan berdoa berdasarkan Mazmur 84:4-5:

Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya, pada mezbah-mezbah-Mu, ya Tuhan semesta alam, ya Rajaku dan Allahku! Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau.

MUJIZAT KAUM MORAVIA

Memang benar, komunitas kecil ini pada akhirnya menjadi tempat kediaman Tuhan dan mezbah bagi hadirat-Nya.

Garis Waktu Kaum Moravia

1700: Nikolaus von Zinzendorf lahir dalam keluarga Pietis Lutheran yang kaya.

1722: Zinzendorf mengizinkan orang-orang Kristen yang teraniaya dari wilayah Republik Ceko, Polandia, dan Jerman modern untuk menetap di tanah miliknya di Herrnhut.

1727: Banyak pertemuan doa dan percakapan pribadi berlangsung. Pada 13 Agustus, saat para penduduk mengambil perjamuan kudus bersama, Roh Kudus membawa rekonsiliasi, kesatuan, dan fokus bersama pada Anak Domba serta kasih terhadap sesama.

1727: Hanya 14 hari setelah perjamuan kudus tersebut, kaum Moravia mulai bergiliran berdoa dan menyembah, siang dan malam. Rantai doa 24/7 ini berlangsung setidaknya selama 100 tahun.

Sejak 1732: Herrnhut mengutus misionaris ke Karibia, Greenland, Amerika, India, Afrika, dan banyak negeri lainnya. Kaum Moravia rela mengabdikan seluruh hidup mereka untuk Injil. Pada masa ini, semboyan kaum Moravia terbentuk:

"Kiranya Anak Domba yang telah disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya."

1760: Nikolaus von Zinzendorf meninggal dunia.

Anak Domba Kita Telah Menang

Dalam buku singkat ini, harapan kami adalah untuk menangkap hati kaum Moravia. Kita akan membahas awal mula dari gerakan ini, semangat Zinzendorf, "musim panas kebangunan rohani" pada tahun 1727, pertemuan doa selama 100 tahun, dampak gerakan misi Moravia di seluruh dunia, serta lima pelajaran yang bisa kita pelajari dari kaum Moravia dan yang dapat diterapkan pada masa sekarang. Saya ingin mengajak anda bertanya sambil membaca:

Akan seperti apa, jika gerakan Moravia modern dimulai dan dipelihara di zaman kita?

Begitu banyak orang sepanjang sejarah gereja yang telah terinspirasi oleh doa selama 100 tahun kaum Moravia; dedikasi mereka pada misi; dan kasih mereka yang sepenuh hati kepada Yesus Kristus.

Pada 13 Agustus 1727, kaum Moravia mengalami lawatan Roh Kudus yang hebat saat perjamuan kudus. Peristiwa itu digambarkan sebagai "baptisan kasih," di mana kasih Allah dicurahkan dalam hati mereka dan melimpah dalam kasih kepada sesama (lih. Roma 5:5). Setelah itu, Roh Kudus mendorong mereka membangun *kanopi doa dalam kesatuan*, strategis, dan doa yang berkelanjutan selama seratus tahun. Saat mereka berdoa siang dan malam—dengan sebuah inisiatif yang melibatkan pria, wanita, dan anak-anak—Tuhan mulai memilih misionaris-misionaris dan mengutus mereka ke bangsa-bangsa. Secara keseluruhan, 226 misionaris menanggapi panggilan ini sebelum kematian Zinzendorf pada tahun 1760, dan akhirnya lebih dari 5.000 misionaris terbentuk yang diutus ke seluruh dunia.

Apa yang mendorong mereka untuk berdoa di sekitar takhta, sepanjang waktu, dan di seluruh dunia, serta untuk pergi memberitakan Injil, adalah kelayakkan mutlak Yesus. Tujuan dan mandat mereka adalah untuk memenangkan bagi Anak Domba yang telah disembelih, sebagai upah atas penderitaan-Nya. Mereka sering berseru, *"Anak Domba kita telah menang, mari kita mengikuti Dia."*

Visi ini diambil dari Kitab Wahyu 5:12, yang menyatakan:

Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!

Doa

Saat kami mulai membaca kisah ini,
Bapa Kemuliaan, kiranya Engkau mencurahkan Roh hikmat dan pewahyuan untuk mengenal Putra-Mu. Kiranya Engkau menerangi mata hati kami, agar kami mengetahui pengharapan yang telah Engkau berikan kepada kami, betapa kayanya kemuliaan warisan-Mu di antara orang-orang kudus, dan betapa besarnya kuasa-Mu bagi kami yang telah percaya! Dalam nama Yesus kami berdoa,
Amin.
(Efesus 1:17-19)

BAB SATU

Benih yang Tersembunyi

Bermula dari tahun 1722, kisah Moravia adalah buah dari tiga faktor secara bersamaan. Faktor pertama adalah kebangunan rohani di Jerman yang disebut Pietisme, yang membangkitkan kembali hati yang berpusat pada Kristus dari gereja yang berpusat pada dogma dan yang sangat membutuhkan pembaruan. Faktor kedua adalah tekanan dari penganiayaan agama dan meningkatnya perpecahan di antara umat Tuhan di benua Eropa. Faktor ketiga adalah kepribadian dan panggilan dari seorang pria bernama Nikolaus von Zinzendorf.

Reformasi—kebangunan abad ke-16 yang bertujuan mengoreksi kesalahan dan penyimpangan gereja, dipimpin oleh Zwingli, Luther, Calvin, Bucer, dan lain-lain—adalah seperti api yang tak dapat dipadamkan yang membawa umat Allah kembali kepada inti Injil dan otoritas Firman yang tertulis. Gereja-gereja yang muncul dari Reformasi telah banyak memperbaiki kehidupan keagamaan di Eropa. Namun setelah itu, muncul banyak perpecahan, terutama mengenai struktur organisasi gereja, dan perdebatan teologis yang tiada akhir.

Ketegangan besar tidak hanya terjadi antara Katolik dan Protestan, tetapi juga di antara empat divisi utama Protestan: Lutheran, Reformed, Anabaptis, dan Anglikan. Meskipun Luther berusaha keras menekankan doktrin imamat semua orang percaya, gereja-gereja Lutheran saat itu masih sangat dipengaruhi oleh negara dan kepemimpinan gereja. Mayoritas orang percaya dalam tubuh Kristus tetap menjadi pendengar pasif, bukan pelaku aktif dalam kerajaan Allah. Gereja belum melihat setiap jemaatnya dalam kehidupan bermisi. Sakramen-sakramen telah menjadi formalitas liturgis yang kehilangan kuasa. Selain itu, Perang Tiga Puluh Tahun membawa kehancuran besar bagi tujuan Kristus.

Namun, di tengah keadaan ini, muncullah kebangunan rohani dalam bentuk Pietisme. Gerakan ini dipelopori oleh pendeta Philipp Jakob Spener, yang memperkenalkan pertemuan rumah tangga pada tahun 1670 dan menulis karya pentingnya, *Pia Desideria*, pada tahun 1675. Pietisme menolong umat percaya memulihkan hubungan pribadi dan pengalaman langsung dengan Yesus Kristus, serta kehidupan batiniah yang dipimpin oleh Roh Kudus seperti yang dahulu di alami oleh Luther.

Dua pusat pelatihan teologi kemudian muncul di Jerman. Yang pertama di Wittenberg, pusat ortodoksi. Yang kedua di Halle, yang kemudian menjadi pusat bagi gerakan Pietisme. Zinzendorf adalah anak dari gerakan Pietisme, namun dia juga menjadi jembatan antara doktrin Lutheran yang kuat, kebenaran ortodoks, dan semangat Pietisme.

Zinzendorf adalah seorang perintis sejati, yang menyerukan gereja untuk kembali kepada hubungan pribadi dan intim dengan Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus.

Bagi Zinzendorf, inti dari kehidupan Kristen adalah hubungan yang berpusat pada Injil dan penuh kasih dengan Yesus Kristus. Sejak usia muda, ia memutuskan bahwa motto hidupnya adalah, "*Aku hanya punya satu hasrat: yaitu Yesus, hanya Yesus.*"

Bapa Rohani Kaum Moravia

Saya percaya bahwa asal mula gerakan Moravia dapat ditelusuri lebih jauh ke belakang, melalui kepemimpinan dan pelayanan John Hus. Sebagai bapa rohani dari gerakan Moravia, banyak sejarawan menganggap Hus sebagai reformator sejati pertama gereja, satu abad mendahului Martin Luther. Dia lahir pada tahun 1369 di kota kecil Husinec, di Kerajaan Bohemia, yang sekarang dikenal sebagai Republik Ceko. Hus kadang dijuluki sebagai "Angsa di Negeri Angsa," mengacu pada nama keluarganya yang berarti angsa serta kota kelahirannya. Rick Joyner menulis:

John Hus adalah seorang imam, pendeta, profesor, dan filsuf, namun dampak terbesarnya adalah sebagai seorang pengajar dan penulis yang mengabdikan dirinya pada kebenaran Alkitab... Pengaruh khotbah dan pengajaran Hus pada masa sebelum ditemukannya mesin cetak hampir tidak tertandingi, kecuali mungkin oleh John Wycliffe. Hampir semua Reformator setelah Hus mengakui bahwa dialah sumber inspirasi mereka.

Pada intinya, pesan John Hus adalah pentingnya mengembalikan Firman Tuhan ke tangan rakyat biasa. Dia juga mengajarkan doktrin imamat semua orang percaya, serta ajaran-ajaran penting dalam iman Kristen yang kemudian dirangkum dengan sangat baik dalam lima *sola*. Lima *sola* adalah lima frasa atau slogan dalam bahasa Latin yang muncul pada masa Reformasi untuk merangkum keyakinan teologis para Reformator mengenai inti Kekristenan—yaitu, bahwa kita diselamatkan hanya oleh anugerah (*sola gratia*), hanya melalui iman (*sola fide*), di dalam Kristus saja (*solus Christus*), hanya berdasarkan otoritas Firman Tuhan (*sola Scriptura*), dan semuanya untuk kemuliaan Allah saja (*solus Deo gloria*).

Hus menjadi rektor Universitas Prague pada tahun 1402, yang pada masa itu merupakan salah satu lembaga Pendidikan tinggi terkemuka di dunia. Pada tahun yang sama, Hus juga diangkat sebagai pengkhotbah di Chapel Bethlehem yang baru dibangun. Dari mimbar inilah Hus mulai menyerukan reformasi gereja. Dia memiliki visi yang revolusioner dan berdasarkan Firman Tuhan tentang seperti apa gereja seharusnya, dan inilah yang dia khotbahkan. Pada saat itu Gereja Katolik Roma telah melarang tulisan-tulisan reformator Inggris, John Wycliffe. Namun hal itu tidak membuat Hus mundur. Dia justru mengajarkan dari tulisan-tulisan Wycliffe dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Ceko. Hus

membela karya-karya Wycliffe dengan keteguhan sedemikian rupa hingga seorang sejarawan menjulukinya sebagai "Bulldog Wycliffe (anjing penjaga Wycliffe)" Hus menentang keras praktik indulgensi; menyerukan agar baik roti maupun anggur diberikan dalam perjamuan kudus (karena Gereja Roma saat itu tidak lagi membagikan cawan kepada jemaat); dan berkhotbah dalam bahasa umum rakyat, bukan dalam bahasa Latin yang tidak dipahami kebanyakan orang.

John Hus juga berkhotbah menentang kebobrokan moral para imam, uskup, kardinal, bahkan Paus sekalipun. Dia berdiri tegas menentang praktik penjualan indulgensi—yaitu memperdagangkan kasih karunia Allah, termasuk pelepasan dari api penyucian demi uang—yang dia anggap sebagai penyimpangan dari iman alkitabiah dan penghinaan terhadap Allah.

Pesan Hus menjadi sangat populer dan segera menyebar ke wilayah-wilayah sekitarnya yang sekarang dikenal sebagai Polandia, Hungaria, Kroasia, dan Austria. Tidak lama kemudian, Hus dipanggil untuk hadir di Konsili Konstanz oleh para pemimpin gereja yang merasa terancam oleh tuntutan reformasi yang terus berkembang. Hus tidak ingin melihat gereja terpecah belah; hatinya tertuju pada pembaharuan dalam tubuh Kristus. Karena itu dia setuju untuk menghadiri Konsili tersebut, sebuah keputusan yang diambil dengan dorongan keyakinan bahwa raja telah menjamin keselamatannya selama perjalanan pergi dan pulang. Namun demikian, dia dianggap berdosa karena menantang Gereja Roma, Hus dinyatakan sebagai bidat oleh Konsili Konstanz pada tahun 1415, dan dihukum mati dengan dibakar di tiang pembakaran. Rick Joyner menjelaskan:

Sebelum nyala api mengambil nyawanya, Hus bernubuat bahwa pesan tentang kebebasan dan pembaruan rohani tidak akan mati. Sebaliknya, itu akan menjadi 'benih tersembunyi' yang jatuh ke tanah dan mati untuk sementara, tetapi suatu hari akan bertunas dan menghasilkan banyak buah.

Para pejabat gereja yakin bahwa pesan Hus akan mati bersamanya. Namun yang terjadi justru sebaliknya, kematiannya yang heroik justru menyulut api yang telah dinyalakan oleh pesannya. Kebenaran lebih kuat daripada kematian, dan penganiayaan justru menyebarkan benih kebenaran ke wilayah yang lebih luas. Keberanian dan keteguhan Hus untuk lebih memilih mati daripada mengkompromikan keyakinannya menginspirasi tak terhitung jumlahnya para martir setelahnya.

Benih tersembunyi dari John Hus—kuasa dan kejelasan pesannya serta pengabdian mutlaknya pada Kitab Suci—dibawa dalam hati banyak orang kudus yang menjaganya hingga tiba waktunya yang tepat. Salah satu yang mengikuti garis warisan rohani Hus adalah John Amos Comenius, yang kemudian menjadi inspirasi utama bagi Zinzendorf.

Menjelang kematiannya, Hus diminta untuk menyangkal ajarannya. Dia menjawab:

Tuhanku Yesus Kristus diikat dengan rantai yang lebih berat daripada ini demi aku, lalu mengapa aku harus malu dengan rantai yang berkarat ini? [...] Aku tidak pernah mengajarkan doktrin yang berniat jahat; dan apa yang kuajarkan dengan mulutku, kini aku menterainya dengan darahku.

Hus lalu berkata kepada algojonya, "Sekarang kamu akan membakar seekor angsa, [merujuk pada arti nama Hus dalam bahasa Bohemia] tetapi dalam satu abad akan muncul seekor angsa putih lain yang tidak akan bisa kamu panggang ataupun rebus."

Saat api membumbung tinggi, Hus bernyanyi dan dilaporkan bahwa orang-orang masih bisa mendengar nyanyianannya di tengah suara api yang berderak.

Setelah kematian Hus, amarah melanda Bohemia. Mengatasnamakannya, para pengikutnya melakukan pemberontakan terhadap Roma dalam bentuk protes keras yang berlangsung lebih dari satu dekade.

Angsa dan Angsa Putih

Hampir tepat 100 tahun kemudian, pada tanggal 31 Oktober 1517, Reformator besar Martin Luther menempelkan 95 dalilnya (95 Theses) di pintu Gereja Kastil di Wittenberg. Setelah kematiannya, Luther sering digambarkan sebagai seekor angsa putih dalam seni Lutheran. Itulah sebabnya hingga hari ini, Lutheran Press masih menggunakan logo angsa putih dan dengan bangga terus “Menyiarkan Angsa putih!” sebagai simbol warisan reformasi yang mereka lanjutkan

Pada tahun 1628, Johann Amos Comenius (1592–1670), Uskup terakhir dari United Brethren di Moravia, yang juga dikenal sebagai bapak pendidikan Kristen modern, memimpin sekelompok kecil orang percaya yang diasingkan melintasi perbatasan menuju Polandia. Mereka melarikan diri dari penganiayaan di tanah air mereka, dan komunitas iman mereka tampaknya perlahan-lahan mengalami kemunduran. Saat Comenius berdiri di perbatasan, dia menengadahkan matanya ke surga dan mengucapkan sebuah doa bersejarah. Dia berdoa agar Tuhan “memelihara orang-orang yang terluput, sebuah benih yang tersembunyi, yang suatu hari akan tumbuh dan berkembang menjadi pohon besar bagi kemuliaan Allah.”

Sebuah benih tersembunyi benar-benar bertunas. Lima puluh tahun setelah kematian Comenius, sekelompok orang-orang yang tersisa dari komunitas United Brethren melintasi perbatasan ke Jerman pada tahun 1722 dan mendirikan komunitas Moravia di Herrnhut. Di bawah kepemimpinan Count Zinzendorf, apa yang dibangun oleh komunitas itu—dan apa yang mereka bawa—terus memberikan dampak bagi gerakan doa, misi, dan pemuridan di seluruh dunia hingga hari ini.

Doa

Tuhan, kami bersyukur untuk benih tersembunyi dari doa, misi, dan pemuridan yang Engkau pelihara sepanjang zaman. Kami mohon, tunjukkanlah kepada kami apa yang menjadi peranan kami dalam meneruskan warisan kaum Moravia.

Refleksi dan Studi Alkitab

Matius 16:25

"Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya."

Pertanyaan:

Apa yang paling menginspirasi anda tentang John Hus dan keberanian atas keyakinannya?

Roma 12:1-2

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. 2Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

Pertanyaan:

Dalam bidang apa saja dalam hidup anda yang anda ingin melihat pertumbuhan agar dapat meneruskan warisan John Hus, John Comenius, dan Zinzendorf?

BAB DUA

Semangat Zinzendorf

Count Zinzendorf adalah seorang bangsawan kaya, yang lahir dari keluarga aristokrat. Berbeda dengan pemuda kaya dalam Markus 10:17–27 yang berkata “tidak” kepada Yesus, beberapa orang menyebut Zinzendorf sebagai “pemuda kaya yang berkata ya,” karena dia rela meninggalkan kekayaannya demi Injil dan mengikuti Anak Domba ke mana pun ia pergi.

Zinzendorf lahir di Dresden dan memiliki seorang nenek yang saleh dan rajin berdoa. Dia mengenal Kristus sejak usia muda, dan bahkan di masa mudanya dia sering ditemukan menghadiri pertemuan doa, mengikuti jejak neneknya. Dia menulis tentang pengalaman awalnya dalam persahabatan dengan Yesus:

Aku telah merasakan kebahagiaan mengenal Sang Juruselamat secara langsung sejak masa kanak-kanakku... Aku telah memupuk persahabatan dengan-Nya dengan cara yang polos bak seorang anak, terkadang berbicara kepada-Nya selama berjam-jam, layaknya berbincang dengan seorang sahabat, bolak-balik keluar masuk ruangan sambil hanyut dalam renunganku.

Ketika Zinzendorf masih remaja, dia mengalami perjumpaan yang kuat dengan Tuhan. Di sebuah galeri di Düsseldorf, dia melihat sebuah lukisan Kristus yang disalibkan dan memandangnya selama berjam-jam. Dia melihat darah yang menetes dari setiap luka; kasih yang bersinar di setiap tetesan air mata; anugerah yang terpancar dari setiap sapuan kuas. Seniman di balik lukisan itu telah diselamatkan oleh Yesus dari kehidupan yang penuh kegelapan dan dosa, dan kini ia melukis rahmat di setiap garis dan pengampunan dalam setiap tetesan darah. Di bagian bawah lukisan itu terukir kata-kata,

Semua ini telah Aku lakukan untukmu. Apa yang telah kau lakukan untuk-Ku?

Saat membaca kata-kata ini, Zinzendorf jatuh berlutut sambil menangis tersedu-sedu. Dengan segenap hatinya, dia berjanji bahwa selama sisa hidupnya, dia akan memuliakan Anak Domba atas apa yang telah Dia derita di kayu salib. Zinzendorf telah terluka oleh Pribadi yang Terluka, tertikam oleh Pribadi yang tertikam, dan terbakar oleh pewahyuan pengorbanan Anak Allah!

Sebuah kehidupan doa yang disiplin mengalir secara alami dari cinta Zinzendorf yang penuh semangat kepada Yesus Kristus. Kita ketahui bahwa:

Sejak usia dini, Count Zinzendorf telah mempelajari rahasia doa yang berkuasa. Dia begitu aktif membentuk kelompok-kelompok doa sehingga ketika lulus dari

perguruan tinggi pada usia 16 tahun, dia menyerahkan kepada profesornya daftar tujuh perkumpulan doa yang telah dibentuknya.

Tatanan Biji Sesawi

Pada tahun 1716, Zinzendorf membantu membentuk sebuah kelompok teman sekolah di Akademi Halle, di timur Jerman. Mereka menyebut diri mereka “Order of the Mustard Seed” dan memandang komunitas mereka sebagai semacam tatanan kesatria rohani. Mereka mendedikasikan hidup mereka bukan untuk kehormatan pribadi atau ambisi sendiri, melainkan untuk pelayanan radikal kepada Yesus Kristus. Aturan-aturan yang mereka sepakati untuk dijalani akan berkembang dan matang seiring pertumbuhan tatanan tersebut, tetapi inti dari janji mereka selalu tetap sama:

Setia atau nyata kepada Kristus
Berbuat baik kepada sesama
Membawa Injil ke bangsa-bangsa

Bagi mereka, setia kepada Kristus berarti bertumbuh dalam kekudusan pribadi serta hidup dengan integritas dan kebenaran Firman Allah di tengah penderitaan dan perlawanan. Berbuat baik kepada sesama mencakup komitmen untuk menolong orang miskin dan yang hancur, bahkan mendoakan serta melayani musuh mereka. Dan kerinduan mereka untuk membawa Injil ke bangsa-bangsa akhirnya mendorong mereka untuk memulai pelayanan misi, memuridkan banyak orang di seluruh Eropa, dan akhirnya memperluas upaya misi mereka ke setiap penjuru dunia yang di kenal.

Setelah meninggalkan sekolah, Zinzendorf menghabiskan setahun untuk bepergian keliling Eropa, mengunjungi berbagai pemimpin agama, termasuk Cardinal de Noailles, yang dengannya ia “bersatu dalam kasihnya untuk salib dan bilur-bilur Kristus.” De Noailles juga bergabung dengan Order of the Mustard Seed.

Meskipun Zinzendorf adalah anak angkat dari Philipp Jakob Spener dan dibesarkan dalam tradisi Pietisme yang kuat, ia lahir dalam keluarga bangsawan Austria—dan sebagai seorang Count, ia diharapkan mengikuti jejak ayahnya untuk terjun dalam dunia pemerintahan. Zinzendorf menaati harapan tersebut, dan pada bulan Oktober 1721, dia diangkat menjadi penasihat hukum raja di Dresden.

Namun, kurang dari setahun bertugas di pengadilan, Zinzendorf membeli tanah Berthelsdorf dari neneknya, dengan harapan membentuk komunitas Kristen bagi minoritas agama yang tertindas.

Herrnhut: Penjagaan Tuhan

Kawasan milik Zinzendorf di Berthelsdorf terletak di sudut tenggara Jerman, dekat dengan perbatasan dengan Polandia dan Republik Ceko. Bersama seorang teman dan dua pendeta setempat, dia membentuk sebuah perkumpulan baru bernama *'The League of Gentlemen'*. Tujuan dari perkumpulan baru ini adalah untuk “memberitakan misteri dan keindahan inkarnasi,” mendirikan sekolah-sekolah dan sebuah percetakan, serta membentuk jaringan kelompok kecil di wilayah tersebut.

Pada tahun 1722, Zinzendorf menikahi istri pertamanya, Erdmuth Dorothea, yang merupakan Countess dari Reuss-Ebersdorf. Mereka tinggal bersama di Berthelsdorf di rumah bangsawan mereka. Beberapa tahun kemudian, mereka membangun sebuah rumah bangsawan lagi di Herrnhut, yang selesai dibangun pada tahun 1727. Dari dua belas anak mereka, hanya empat yang mencapai usia dewasa.

Hanya tiga—Benigna, Agnes, dan Elizabeth—yang hidup lebih lama dari orang tua mereka.

Pada tahun yang sama, 1722, sekelompok kaum Moravia Bohemia yang melarikan diri dari penganiayaan, datang untuk menemui Zinzendorf, banyak di antara mereka yang mempertaruhkan nyawa mereka dalam perjalanan. Mereka adalah keturunan kaum dari Waldensian. Apa yang membedakan Waldensian adalah kehidupan mereka yang sederhana, keinginan kuat untuk memiliki Alkitab dalam bahasa ibu mereka sebagai otoritas tertinggi, penolakan mereka untuk bersumpah setia kepada raja atau negara (yang mereka nyatakan dengan “tidak ada raja selain Yesus”), dan kebiasaan mereka mengambil roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus.

Kelompok ini dipimpin oleh Christian David, seorang tukang kayu, yang dijuluki “Musa dari Moravia” sebuah gelar yang diperoleh karena mengawal keluarga-keluarga dari Moravia ke tanah milik Zinzendorf sebanyak sekitar sepuluh kali. Ketika keluarga-keluarga pertama tiba bersama Christian David, daerah itu tampak tidak menjanjikan: tidak ada rumah dan hanya sedikit sumber air. Namun ada kebebasan, yang tidak mereka miliki di tempat asal mereka—dan mereka menyambutnya dengan sukacita. Sebagaimana ditulis J.E. Hutton tentang kelompok Waldensian ini:

Sebagian dari mereka dipenjara, sebagian lagi di belenggu dengan rantai; ada yang dipaksa menarik bajak dan bekerja seperti kuda; dan ada pula yang dipaksa berdiri di dalam sumur berisi air hingga hampir mati membeku.

Salah satu pemimpin mereka, George Jaeschke, berpesan kepada para putra dan cucunya sebelum meninggal:

Memang benar bahwa kebebasan kita telah hilang, dan bahwa keturunan kita mulai menyerah kepada roh duniawi, sehingga Kepausan menelan mereka. Mungkin tampaknya akhir dari Brethren's Church (Gereja Persaudaraan) telah tiba. Tetapi, anak-anakku yang terkasih, kalian akan melihat suatu pembebasan besar. Sisa umat ini akan diselamatkan. Bagaimana caranya, aku tidak tahu; namun ada sesuatu dalam hatiku yang mengatakan bahwa suatu eksodus akan terjadi, dan bahwa suatu tempat perlindungan akan disediakan di sebuah negeri dan di suatu tempat di mana kalian dapat, tanpa rasa takut, melayani Tuhan sesuai dengan Firman-Nya yang kudus.

Waktu pembebasan mereka telah tiba. Christian David mendengar tentang penderitaan ini dan menawarkan diri untuk datang membantu serta menyelamatkan mereka. David kemudian diperkenalkan kepada Zinzendorf dan memohon izin kepada Count untuk membawa beberapa pengungsi yang teraniaya dari Moravia agar dapat mencari perlindungan di tanah miliknya. Hati Count tergerak, dan dia pun menyetujui permintaan tersebut. J.E. Hutton menulis tentang peristiwa itu:

Tukang kayu yang penuh sukacita itu kembali ke Moravia, dan menyampaikan kabar itu kepada keluarga Neisser di Sehlen. Mereka berkata, "Ini adalah karya Tuhan; ini adalah panggilan dari Tuhan."

Pada 8 Juni 1722, sekelompok kecil imigran tiba di tanah milik Zinzendorf di Berthelsdorf setelah menempuh perjalanan yang panjang dan melelahkan, dengan Christian David di sebagai pemimpin mereka. Kelompok tersebut terdiri dari Augustin dan Jacob Neisser beserta istri dan anak-anak mereka; Martha Neisser; serta Michael Jaeschke, sepupu dari keluarga tersebut. Mereka meninggalkan rumah mereka dengan harapan untuk menemukan kehendak Tuhan.

Ketika para pengungsi Moravia pertama kali tiba di Berthelsdorf, tempat tinggal Zinzendorf, mereka mendapati bahwa Zinzendorf sedang berada di luar kota. Maka, mereka pun bertemu dengan pengelola tanah milik Zinzendorf, seorang pria bernama Heitz. Heitz adalah seorang pria saleh seperti Zinzendorf, dan dia memberkati mereka untuk tinggal di tanah milik Zinzendorf.

Heitz membawa para pengungsi yang kelelahan ini ke sebidang tanah berawa, sekitar satu mil dari Berthelsdorf. Tanah itu merupakan bagian dari tanah milik Zinzendorf, terletak di puncak sebuah lereng landai, yang kini dilalui oleh jalan panjang. Itu adalah sebidang padang rumput umum, yang kemudian dikenal dengan nama *Hutberg*, yang berarti *Bukit Penjagaan*. Sebelumnya, tanah ini pernah digunakan oleh orang gipsi dan pedagang keliling sebagai tempat perkemahan, dan kondisinya sangat buruk.

Karena khawatir akan keselamatan mereka, Heitz memeriksa tanah tersebut bersama Christian David, dan menemukan sebuah titik di mana kabut tebal mengepul. Mereka menyimpulkan bahwa di lokasi itu pasti ada mata air yang dapat dijadikan sumur. Heitz

pun berdoa untuk mereka, *"Di tempat ini, dalam nama-Mu, aku akan membangun rumah pertama bagi mereka."*

Heitz memeriksa lokasi tersebut dengan Christian David, dan menandai pohon-pohon yang mungkin bisa ditebang. Dengan semangat, Christian David mengambil kapaknya, memukulkannya ke sebuah pohon, dan saat melakukannya, ia berseru dari Mazmur 84:3, "Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang." Pada 17 Juni 1722, langkah pertama dalam pembangunan Herrnhut selesai. Namun, selama beberapa minggu berikutnya, kelompok pemukim ini menghadapi kesulitan. Mereka kekurangan makanan, anak-anak jatuh sakit, dan banyak tetangga yang menghina mereka.

Dalam menulis surat kepada Zinzendorf, Heitz menyebut tempat ini Herrnhut, yang berarti *Penjagaan Tuhan*. Nama ini memiliki dua makna, berdasarkan nama asli tanah tersebut. Pertama, tempat ini akan menjadi tempat di bawah penjagaan Tuhan; sebuah tempat perlindungan di bawah naungan hadirat Tuhan. Kedua, di tempat ini, kaum Moravia akan berjaga-jaga di hadapan Tuhan—dalam penyembahan, doa, dan bersyafaat. Salah satu ayat kunci bagi Zinzendorf dan kaum Moravia adalah Yesaya 62:6-7, yang menyatakan:

Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai. Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri. Hai kamu yang harus mengingatkan Tuhan kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyhuran di bumi.

Ketika Zinzendorf kembali ke rumah pada 2 Desember 1722, dia melihat sebuah cahaya di atas bukit, di tempat di mana rumah pertama dibangun di tanah miliknya. Dia memasuki rumah tersebut, meyakinkan para pengungsi yang teraniaya itu dengan berkatnya, kemudian berlutut, dan mendedikasikan komunitas kecil itu kepada Tuhan.

Doa

Tuhan, tolonglah kami untuk bersedia dan tersedia untuk mengikuti Engkau, Anak Domba, ke mana pun Engkau pimpin.

Refleksi dan Studi Alkitab

Lukas 9:23

"Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."

Pertanyaan:

Kemanakah anda merasakan Tuhan menuntun anda hari ini?

Apa arti bagi hidup anda untuk menyangkal diri, memikul salib setiap hari, dan mengikuti Yesus?

Matius 28:18-20 *"Yesus mendekati mereka dan berkata: 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.'"*

Pertanyaan:

Ingat kembali aturan Order of the Mustard Seed (Tatanan Biji Sesawi): setia kepada Kristus; berbuat baik kepada sesama; dan membawa Injil ke seluruh bangsa.

Di antara ketiga area ini, dan dengan cara apa, anda ingin melihat kemajuan rohani dalam hidup anda?

BAB TIGA

Musim Panas Kebangunan Rohani

Selama lima tahun berikutnya, dari 1722 hingga 1727, komunitas kecil Moravia menghadapi berbagai kesulitan. Mereka menghadapi ajaran sesat dan nubuatan palsu, perselisihan, kepahitan, dan saling menghakimi satu sama yang lain.

Seiring pertumbuhan permukiman, desas-desus tersebar bahwa Count telah menawarkan tanah miliknya sebagai tempat perlindungan bagi Protestan yang dianiaya, mendorong berbagai orang beragama datang dan menjadikan Herrnhut sebagai rumah baru mereka. Sebagaimana ditulis oleh J.E. Hutton:

Beberapa dari mereka dipengaruhi oleh ajaran Calvinisme, gemar memperdebatkan soal kehendak bebas dan predestinasi; sebagian dari mereka adalah murid dari mistikus Anabaptis abad keenam belas, Casper Schwenkfeld; ada juga yang merupakan penginjil yang tidak jelas dari Swabia; beberapa lainnya adalah Pietis Lutheran dari daerah sekitarnya; dan sebagian lagi, seperti kelompok 'Five Churchmen' (Lima Tokoh Gereja), adalah keturunan Brethren's Church dan ingin melihat gereja dibangkitkan kembali di tanah Jerman. Akibatnya, timbullah pertikaian di antara mereka. Semakin besar permukiman itu, semakin buruk keadaannya. Semakin mereka saling mengenal, semakin berkurang pula kasih di antara mereka. Ketika kemiskinan mulai merayap masuk, kasih pun lenyap keluar melalui jendela."

Lima tahun telah berlalu sejak para pemukim pertama tiba. Ketika Zinzendorf mendengar apa yang sedang terjadi, ia pindah dari Berthelsdorf ke Herrnhut pada tahun 1727. Saat itu Zinzendorf baru berusia 27 tahun. Dia berkeliling dari rumah ke rumah, memberitakan salib Kristus, dan mendesak komunitas muda ini untuk saling mengampuni, mempraktikkan rekonsiliasi, dan bertumbuh dalam kasih satu sama yang lain.

Pada tanggal 12 Mei 1727, setelah mendengarkan sebuah ceramah dari Zinzendorf, para anggota komunitas menandatangani sebuah kontrak yang disebut *Brotherly Agreement* (*Perjanjian Persaudaraan*), untuk mempersembahkan hidup mereka bagi pelayanan Yesus Kristus. Pada titik inilah Roh Kudus mulai bergerak lebih dalam di tengah mereka. Pada 22 Juli, komunitas ini bersepakat untuk lebih sering berkumpul dalam doa dan penyembahan, memulai apa yang kemudian disebut sebagai "summer of revival (musim panas kebangunan rohani)" bagi komunitas Moravia yang kecil ini. Zinzendorf berkomentar bahwa: "Seluruh tempat ini mewakili kemah suci Allah yang terlihat di antara manusia."

Selama beberapa bulan berikutnya, kota kecil di atas bukit itu dipenuhi sukacita, dan orang-orang yang sebelumnya bertengkar kini membentuk kelompok-kelompok doa dan pujian. Count mengadakan pertemuan setiap hari, dan gereja Berthelsdorf selalu penuh

sesak di setiap ibadah. Selama bulan-bulan musim panas itu, pelajaran Alkitab berfokus pada surat 1 Yohanes, surat tentang kasih.

Pentakosta Moravia

Pada masa kebangunan rohani di Herrnhut tahun 1727, ada 220 orang tinggal di 30 rumah yang berbeda di Herrnhut, dan 87 di antaranya adalah anak-anak. Zinzendorf mengambil perhatian khusus terhadap anak-anak ini, pertama di Berthelsdorf dan kemudian di Herrnhut. Zinzendorf memiliki kasih yang istimewa terhadap anak-anak dan kaum muda, karena dia sendiri mengalami banyak pengalaman rohani di masa mudanya. Dia menghabiskan banyak waktu membimbing anak-anak dan berdoa agar Roh Allah memenuhi mereka.

Jawaban doa atas kondisi tersebut pertama-tama datang melalui seorang gadis kecil berusia 11 tahun bernama Susanne Kühnel. Dia telah tinggal di Herrnhut selama dua tahun. Pada 2 Mei, ibunya yang saleh meninggal dunia, pulang ke rumah Bapa dengan sukacita yang besar. Pada 6 Agustus, setelah Susanne berdoa selama tiga hari, dia dipenuhi dengan sukacita yang tak terlukiskan pada pukul satu dini hari. Dia membangunkan ayahnya, yang telah menyaksikan semua itu, dan berkata kepadanya, *"Ayah, sekarang aku adalah anak Allah, dan sekarang aku tahu bagaimana keadaan ibu sebelumnya dan keadaannya sekarang."*

Keesokan paginya, ayah Susanne pergi kepada Count dan menceritakan apa yang terjadi. Di sana dia mendengar kabar bahwa pada malam yang sama, tiga gadis lain juga mengalami kebangunan rohani dan menangis memohon kasih karunia. Count memanggil mereka semua, berdoa bersama mereka, dan memberkati mereka. Melalui kesaksian mereka, anak-anak lain pun mengalami kebangunan rohani. Anak-anak ini bersama orang-orang dewasa mulai berdoa meminta pergerakan yang besar dari Roh Kudus.

Sepanjang bulan-bulan musim panas itu, kaum Moravia bersatu dalam kesatuan hati, mengosongkan diri dari segala bentuk berhala. Kini mereka siap menerima kepenuhan Roh Kudus yang baru.

Pada 5 Agustus, Zinzendorf dan 14 orang lainnya menghabiskan malamnya dalam doa kepada Tuhan.

Pada 10 Agustus, Pastor Rothe begitu diliputi oleh Roh Kudus sehingga ia "rebah ke tanah," dengan keyakinan kuat akan kehadiran Tuhan. Seluruh komunitas mengikuti dan melanjutkan doa, nyanyian, serta tangisan hingga tengah malam.

Atas undangan Pastor Rothe, pada hari Senin, 13 Agustus 1727, komunitas ini berjalan dari Herrnhut ke gereja Lutheran di Berthelsdorf untuk merayakan perjamuan kudus. Di sana,

Zinzendorf menyampaikan khotbah yang penuh kuasa tentang salib Kristus dan kemuliaan Anak Domba. Setelah pengakuan dosa yang lebih dalam dan rekonsiliasi di antara saudara-saudara seiman, mereka datang ke meja perjamuan kudus, dan Roh Kudus turun atas mereka. Peristiwa ini begitu hebat hingga banyak yang menyebutnya sebagai *Pentakosta Moravia*. Saat mereka menerima kasih Allah yang dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus, kasih itu melimpah dengan luar biasa terhadap sesama. Sebagian menyebut pengalaman ini sebagai *baptisan kasih*. Akan tetapi cara terbaik untuk menggambarkaninya adalah bahwa kaum Moravia memperoleh keyakinan yang teguh bahwa mereka adalah satu di dalam Kristus. Dalam sebuah surat yang disimpan di arsip Moravia di Herrnhut, tertulis:

Setelah tanggal 13 Agustus, terjadi gerakan yang luar biasa dalam persekutuan, sehingga semak-semak di Hutberg dipenuhi oleh saudara-saudari dan anak-anak siang dan malam, yang berlutut atau bersujud, berdoa, menangis, dan menyanyi.

Dari tanggal 13 hingga 17 Agustus, anak-anak berdoa hingga pukul satu dini hari di Hutberg, lalu berjalan sambil bernyanyi melewati desa menuju rumah mereka di Berthelsdorf. Salah seorang ibu bahkan berkata kepada putrinya, "*Diamlah dan jangan bernyanyi terlalu keras. Kamu membangunkan seluruh daerah ini.*" Arsip Moravia melanjutkan catatannya:

"Pada tanggal 23 Agustus, Roh doa yang begitu kuat meliputi anak-anak laki-laki dan perempuan sehingga tidak seorang pun yang mendengarkan mereka bisa tetap tanpa tersentuh hatinya, dan terjadi gerakan luar biasa dalam pertemuan-pertemuan mereka melalui Susanne yang setiap hari menjadi semakin setia dan serius. Pada tanggal 29 Agustus, dari pukul 11 malam hingga pukul 1 subuh, terdengar doa dan nyanyian yang menggugah hati dari para gadis. Pada saat yang sama, para anak laki-laki sedang berdoa di tempat lain. Itu merupakan suatu gerakan Roh Kudus yang begitu dahsyat di antara anak-anak, sehingga kata-kata tak mampu menggambarkaninya."

Kebangunan rohani yang terjadi di antara anak-anak ini memberikan pengaruh besar bagi para orang tua dan seluruh penduduk Herrnhut. Saya percaya ini menjadi pelajaran penting bagi kita hari ini bahwa musim kebangunan rohani kaum Moravia bersifat lintas generasi. Seperti dalam kitab Kisah Para Rasul, tiga generasi bersatu dalam doa yang kemudian mendatangkan musim Pentakosta.

Kaum Saudara Moravia berkomentar bahwa mereka telah "belajar untuk mengasihi." Sejak saat itu, misionaris Moravia David Nitchsmann berkata, "Herrnhut adalah gereja Yesus Kristus yang hidup. Kami bersyukur kepada Tuhan bahwa kami pernah datang ke Herrnhut."

Kata-kata penyair Moravia, James Montgomery, merangkum musim kebangunan rohani ini dengan sangat baik:

Mereka berjalan bersama Tuhan dalam damai dan kasih,
Namun gagal dalam hubungan satu sama yang lain.
Ketika mereka berjuang keras demi iman,
Saudara bertikai dengan saudara;
Namun Dia, yang menjadi sandaran mereka,
Yang mengetahui bahwa mereka hanyalah debu,
Menaruh belas kasihan dan menyembuhkan kelemahan mereka.
Dia menemukan mereka di rumah doa-Nya,
Berkumpul dalam satu kesatuan hati;
Dan begitu nyata kehadiran-Nya di sana,
Mereka menangis penuh sukacita dan gentar;
Mereka minum dari satu cawan, memecahkan satu roti,
Berbagi dalam satu baptisan, berbicara dalam satu bahasa,
Saling mengampuni dan diampuni.
Kemudian mereka pergi, dengan lidah seperti api,
Bersukacita dalam satu tema yang diberkati,
Kasih Yesus dan nama-Nya,
Mempersatukan semua anak-anak Allah.

Doa

Bapa, kami mohon, penuhilah kami dengan Roh Kudus-Mu hari ini. Tunjukkanlah kepada kami jika ada orang dalam hidup kami yang perlu kami ampuni atau berdamai dengannya, dan berikanlah kami keberanian untuk menjangkau mereka dengan kasih-Mu.

Refleksi dan Studi Alkitab

Efesus 5:15-18

"Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh,..."

Pertanyaan:

Apakah anda lapar akan kehadiran Tuhan yang lebih dalam di dalam hidup anda? Apakah anda sedang mencari perjumpaan yang baru dengan Roh-Nya?
Mengapa atau mengapa tidak?

Efesus 4:32

"Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."

Pertanyaan:

Apakah ada seseorang yang perlu anda ampuni atau berdamai dengannya?
Adakah hubungan di mana anda perlu melihat lebih banyak kesatuan dan kebersamaan di dalam Kristus?

BAB EMPAT

Api di Atas Mezbah

Setelah pencurahan Roh Kudus di Herrnhut, Tuhan berbicara kepada Zinzendorf melalui Imamat 6:13, menekankan kepadanya bahwa api di atas mezbah tidak boleh padam. Seperti api di bait suci orang Yahudi yang tidak pernah padam, demikian pula komunitas di Herrnhut bertekad agar ukupan doa syafaat terus naik siang dan malam di bait Tuhan yang baru ini. Mereka percaya bahwa respons yang benar terhadap pengorbanan Kristus dan kelayakkan absolut Yesus adalah melalui doa yang tak pernah berhenti.

Pada tanggal 26 Agustus, kaum Moravia memulai sebuah kanopi doa yang terus-menerus dengan melibatkan 24 pria dan 24 wanita yang berkomitmen untuk berdoa satu jam setiap hari. Setiap mengambil jam yang sama setiap hari untuk berdoa. Mereka menyebutnya sebagai **“doa syafaat setiap jam”**, yang terinspirasi dari perkataan Kristus kepada Petrus di Getsemani, *“Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?”* (Matius 26:40). Daftar pendoa termasuk juga mencatumkan tujuh nama gadis yang telah mengalami kebangunan rohani yang juga berkomitmen untuk berdoa satu jam setiap hari. Akhirnya jumlah pendoa bertambah dari 48 menjadi 77 orang. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang percaya yang sederhana dan biasa—ibu rumah tangga, pengrajin, tukang roti, dan anak-anak.

Rantai doa dengan komitmen yang dahsyat ini menyebar ke seluruh komunitas dan akhirnya berlangsung selama lebih dari seratus tahun. Kaum Moravia tidak hanya berdoa di satu tempat, tetapi juga saat menjalani kehidupan sehari-hari—di rumah, saat berjalan-jalan, maupun saat istirahat kerja. Sering kali mereka berdoa berpasangan atau bertiga selama jam doa yang telah mereka komitmentkan. Motto misi mereka adalah: “Satu orang di ladang, satu orang di rumah; satu orang berdoa, satu orang yang pergi.”

Mereka tidak hanya berdoa, tetapi juga memadukan doa dengan penyembahan dan pujian. Mereka berkumpul bersama setiap pagi dan malam untuk memulai dan mengakhiri hari mereka dengan nyanyian pujian. Zinzendorf sendiri adalah penulis lagu rohani yang sangat produktif, dia menulis dan menggubah sekitar 2.000 himne.

Pada suatu ibadah malam tanggal 3 Mei 1728, Zinzendorf memberikan kepada komunitas tersebut sebuah ayat dari Kitab Suci sebagai kata perenungan (watchword) untuk hari berikutnya. Kaum Moravia yang hadir dalam ibadah itu kemudian membagikan ayat ini ke lebih dari 30 rumah di komunitas, dan mengajak jemaat untuk menggunakan ayat tersebut sebagai fokus doa dan penyembahan untuk hari berikutnya. Kumpulan kata-kata perenungan ini kemudian disusun dan diterbitkan pada tahun 1731, satu untuk setiap hari sepanjang tahun, dalam buku berjudul **Daily Text** (*Teks Harian*).

Zinzendorf juga secara rutin mengumpulkan para “pendoa syafaat yang berdoa setiap jam” sekali seminggu untuk berbagi pokok-pokok doa. Fokus doa mereka terarah ke luar dan berpusat pada Kerajaan Allah. Daripada hanya berdoa untuk kebutuhan pribadi, para pendoa berseru bagi komunitas lain, bagi para misionaris di ladang pelayanan, dan agar Injil Kerajaan diberitakan dengan kuasa serta dinyatakan melalui kasih.

Di bawah kanopi doa siang dan malam inilah Tuhan mulai menandai misionaris-misionaris untuk membawa Injil sampai ke ujung bumi. Semangat Zinzendorf bagi jiwa-jiwa yang terhilang bertumbuh seiring dengan kasihnya kepada Yesus. Dengan hanya dibekali segelintir orang kudus, cinta yang menyala kepada Yesus, dan kuasa doa, dia menjadikan tujuan utamanya untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia.

Semangat misi baru mereka diwujudkan dalam **sebuah lambang**, yang kini diakui secara luas sebagai logo kaum Moravia. Lambang itu menampilkan seekor anak domba di atas tanah merah darah, mengibarkan salib kebangkitan pada sebuah panji kemenangan dengan Moto, "Anak Domba kami telah menang; marilah kita mengikuti-Nya."

Doa

Tuhan Yesus, ajarilah aku untuk berdoa. Tingkatkanlah kerinduanku untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama-Mu setiap hari. Tolonglah aku untuk menjadi pribadi yang setia dalam doa kepada-Mu.

Refleksi dan Studi Alkitab

Kolose 4:2-4

" Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan. Dengan demikian aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya."

Pertanyaan:

Doa adalah bagian percakapan dari hubungan kasih terpenting dalam hidup kita. Apa saja yang menjadi hambatan anda dalam kehidupan doa anda?

Matius 26:40

" Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?"

Pertanyaan:

Menurut Anda, apa yang memotivasi kaum Moravia untuk “berjaga-jaga” dalam doa syafaat setiap jam setiap hari?

BAB LIMA

Tuhan Sang Penuaian

Misi menjadi pencapaian terbesar Zinzendorf. Saat menghadiri penobatan Christian IV dari Denmark di Kopenhagen pada tahun 1731, Zinzendorf diperkenalkan kepada seorang budak kulit hitam dari Hindia Barat Denmark. Nama budak tersebut adalah Anthony Ulrich. Zinzendorf mengundang Anthony ke Herrnhut untuk membagikan kisah hidupnya. Anthony memberikan dampak yang mendalam pada komunitas tersebut. Beberapa bulan kemudian, setelah sebuah ibadah yang tak terlupakan pada 18 Agustus, John Leonard Dober, seorang tukang tembikar, dan David Nitschmann, seorang tukang kayu, diutus dan dikirim oleh jemaat untuk menjangkau para budak di Hindia Barat dengan Injil Yesus Kristus.

Pada tanggal 8 Oktober 1732, John dan David berangkat dengan kapal Belanda dari pelabuhan Kopenhagen menuju Hindia Barat Denmark. Keduanya adalah pembicara yang terampil, dan siap untuk menjual diri mereka sendiri sebagai budak demi menjangkau mereka yang telah terbelenggu di Hindia Barat. Saat kapal itu mulai berlayar menjauh, John dan David mengeluarkan pernyataan penuh semangat yang akhirnya menjadi slogan perjuangan bagi semua misionaris Moravia: "Kiranya Anak Domba yang telah disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya."

Hasrat kaum Moravia untuk jiwa-jiwa hanya dilampaui oleh hasrat mereka kepada Anak Domba Allah, Yesus Kristus.

Gerakan Misi Moravia

Ketika kedua pria ini berangkat pada tahun 1732 untuk memberitakan Injil ke Hindia Barat, William Carey, "bapak misi Protestan," bahkan belum lahir. Perlu waktu 150 tahun lagi sebelum pelopor misi Hudson Taylor tiba di China. John Leonard Dober dan David Nitschmann adalah misionaris pertama yang diutus oleh komunitas Moravia. Dalam waktu dua puluh tahun, misionaris Moravia sudah ditemukan di Kutub Utara di antara orang Eskimo, di Afrika Selatan, di antara suku Indian Amerika Utara, di Suriname, Ceylon, China, India, Persia, Aljazair, Rumania, dan banyak tempat lainnya. Steve Addison menulis:

"Pada saat misionaris Kristen lainnya tiba, lima puluh tahun kemudian, kaum Moravia telah membaptis 13.000 orang yang bertobat dan mendirikan gereja di pulau-pulau St. Thomas, St. Croix, Jamaika, Antigua, Barbados, dan St. Kitts. Kaum Moravia adalah Protestan pertama yang menganggap misi dunia sebagai tanggung jawab seluruh gereja." Di bawah kepemimpinan Zinzendorf, kaum Moravia menjadi gerakan misi yang sangat intens dan sangat mobile.

Dari komunitas berjumlah sekitar 500 penduduk di Herrnhut dari antara tahun 1732–1742, sekitar 70 misionaris telah diutus. Seiring berkembangnya gerakan misi ini, penganiayaan pun meningkat, termasuk pengusiran Count Zinzendorf dari Sachsen pada tahun 1736.

Terlepas dari meningkatnya penganiayaan, sebuah permukiman misionaris Moravia lainnya didirikan sekitar 350 mil ke arah barat, di Herrnhag. Dalam waktu singkat, Herrnhag bahkan melampaui Herrnhut, dengan mengutus 200 misionaris hanya dalam kurun waktu dua tahun. Majalah *Christian History* melaporkan bahwa, "Pada dekade 1732–1742 tidak tertandinginya hal ekspansi misi dalam sejarah Kristen." Lebih lanjut, Steve Addison menulis bahwa, "Dalam waktu dua dekade, kaum Moravia mengutus lebih banyak misionaris daripada semua kaum Protestan selama dua ratus tahun sebelumnya." Penyebaran yang begitu cepat dari begitu banyak misionaris muda ke seluruh dunia benar-benar luar biasa. Dalam salah satu catatan sejarah disebutkan:

Kaum Moravia menyadari diri mereka berhutang kepada dunia sebagai pemegang amanat Injil. Mereka diajarkan untuk menghidupi gaya hidup penyangkalan diri, pengorbanan, dan ketaatan. Mereka mengikuti panggilan Anak Domba untuk pergi ke mana saja, dengan memberi prioritas kepada tempat-tempat terburuk dan tersulit. Tidak ada prajurit salib yang pernah lebih berani sebagai pelopor, lebih sabar atau lebih tekun dalam menghadapi kesulitan, lebih heroik dalam penderitaan, atau lebih sepenuhnya mengabdikan kepada Kristus dan jiwa-jiwa manusia daripada Persaudaraan Moravia.

Pada tahun 1791, sebuah laporan injili yang diterbitkan oleh kaum Moravia menjelaskan motivasi abadi mereka dalam misi:

" Motivasi sederhana dari saudara-saudara Moravia dalam mengutus misionaris ke bangsa-bangsa yang jauh adalah keinginan yang membara untuk memberitakan keselamatan kepada sesama manusia dengan memperkenalkan Injil Juruselamat kita, Yesus Kristus. Mereka berduka mendengar bahwa ribuan bahkan jutaan manusia hidup dalam kegelapan dan terbelenggu di bawah kuk dosa serta tirani Iblis. Mereka mengingat akan janji-janji mulia dalam Firman Tuhan bahwa bangsa-bangsa kafir juga akan menjadi upah dari penderitaan dan kematian Yesus. Mereka juga mempertimbangkan perintah Kristus kepada para pengikut-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada segala makhluk. Dipenuhi dengan harapan yang penuh keyakinan, mereka percaya bahwa jika mereka pergi dengan taat dan percaya kepada Firman-Nya, jerih payah mereka tidak akan sia-sia di hadapan Tuhan. Mereka tidak gentar memikirkan keterbatasan kemampuan mereka atau ketidaktahuan mereka tentang jalan menuju bangsa-bangsa kafir yang keselamatannya begitu mereka rindukan. Mereka juga tidak gentar menghadapi segala kesulitan, bahkan kemungkinan kehilangan nyawa mereka. Namun, kasih mereka kepada Juruselamat dan kepada sesama manusia yang berdosa, yang untuknya Kristus telah menumpahkan darah-Nya, jauh melampaui semua pertimbangan ini. Mereka pergi dalam kekuatan Allah mereka, dan Allah melakukan keajaiban melalui mereka.

Zinzendorf menyatakan teori misinya dalam tiga prinsip utama. Yang pertama, seorang misionaris harus hidup dengan rendah hati di tengah-tengah masyarakat, bukan mendominasi mereka. Yang kedua, Kristus yang disalibkan harus menjadi pusat pemberitaan dan pengajaran. Yang ketiga, para misionaris tidak ditugaskan untuk mencari pertobatan seluruh bangsa, melainkan mencari "orang damai" dalam suatu komunitas dan menjangkau individu-individu yang sedang mencari kebenaran. Mereka akan memuridkan pria dan wanita, serta memanggil mereka untuk menjadi murid yang layak untuk dilipatgandakan.

Salah satu bagian dari filsafat misi Zinzendorf dikenal dengan istilah "buah sulung." Dia percaya bahwa pertobatan besar-besaran dunia harus menunggu terlebih dahulu pertobatan bangsa Yahudi, yang akan dicangkokkan kembali ke dalam satu manusia baru (lih. Roma 9–11). Sementara itu, Injil harus terus diberitakan, dan banyak orang percaya menjadi "buah sulung" akan dimuridkan serta gereja-gereja akan ditanam di setiap bangsa atau di setiap kelompok manusia di bumi.

Doa

Tuhan Sang Penuaian, utuslah pekerja-pekerja ke ladang-ladang tuaian di antara bangsa-bangsa. Bapa, kami mohon, berikanlah kepada Putra-Mu bangsa-bangsa sebagai warisan-Nya (Lukas 10:2, Mazmur 2).

Refleksi dan Studi Alkitab

Matius 9:35-38

"Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: 'Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.'"

Pertanyaan:

Menurut Anda, apa yang menjadi isi hati Allah untuk bangsa-bangsa?

Matius 28:18-20

"Yesus mendekati mereka dan berkata: 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. 19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.'"

Pertanyaan:

Seperti apa bentuknya bagi kita untuk memuridkan semua bangsa di zaman sekarang?

BAB ENAM

Membangunkan Raksasa

Pengaruh global dari para misionaris Moravia abad ke-18 hampir tidak bisa dilebih-lebihkan. Salah satu tokoh sejarah yang sangat dipengaruhi oleh mereka adalah **John Wesley**. Faktanya, perjumpaan Wesley dengan kaum Moravia berujung pada pengalaman pertobatannya. John Wesley dengan cermat mencatat pengamatan dan pertemuannya dengan kaum Moravia—yang sering dia menyebutnya sebagai "orang-orang Jerman"—dalam jurnalnya antara tahun 1736 dan 1738.

Berikut ini adalah beberapa kutipan dari jurnal John Wesley yang memberikan gambaran tentang karakter dan semangat gerakan Moravia, serta kesan mendalam yang mereka tinggalkan pada pendiri Metodis ini. Dalam kutipan pertama, Wesley sedang berada di atas kapal yang sedang berlayar menuju Amerika, ketika dia mengamati reaksi kaum Moravia saat menghadapi badai yang mengancam nyawa:

Pukul tujuh aku pergi ke tempat orang-orang Jerman. Sudah sejak lama aku memperhatikan keseriusan perilaku mereka. Mereka menunjukkan kerendahan hati secara terus-menerus memberi bukti dengan melakukan pekerjaan kasar untuk penumpang lain—pekerjaan yang tidak mau dilakukan oleh orang-orang Inggris. Mereka tidak menginginkan bayaran atas pekerjaan itu, bahkan menolaknya, dengan berkata, *"Ini baik untuk hati kami yang sombong,"* dan *"Juruselamat kami yang penuh kasih telah melakukan jauh lebih banyak untuk kami."* Setiap hari memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kelembutan hati yang tidak tergoyahkan oleh perlakuan kasar apa pun. Jika mereka didorong, dipukul, atau dijatuhkan, mereka hanya bangkit kembali dan pergi, tanpa satu keluhan yang keluar dari mulut mereka. Kini datanglah kesempatan untuk menguji apakah mereka juga telah dibebaskan dari roh ketakutan, sebagaimana mereka telah bebas dari kesombongan, kemarahan, dan balas dendam. Di tengah nyanyian mazmur yang membuka ibadah mereka, ombak besar menghantam kapal, layar utama robek berkeping-keping, air laut membanjiri kapal dan mengalir masuk ke antara dek, seolah-olah samudra raya telah siap menelan kami. Teriakan mengerikan terdengar dari penumpang Inggris. Namun orang-orang Jerman tetap bernyanyi dengan tenang. Aku bertanya kepada salah satu dari mereka setelahnya, *"Apakah anda tidak takut?"* Dia menjawab, *"Aku bersyukur kepada Tuhan, tidak."* Aku bertanya lagi, *"Tapi bagaimana dengan wanita dan anak-anak kalian?"* Dia menjawab dengan lembut, *"Tidak; wanita dan anak-anak kami tidak takut mati."*

Dari mereka, aku pergi kepada tetangga mereka yang sedang menangis dan gemetar, dan aku tunjukkan kepada mereka perbedaan di saat pencobaan antara orang yang

takut akan Tuhan dan orang yang tidak takut kepada-Nya. Pada pukul dua belas, angin pun reda. Hari itu adalah hari paling mulia yang pernah aku alami.

John Wesley sangat terkesan dan akhirnya terhubung erat dengan salah satu saudara Moravia, yaitu Peter Bohler, saat beradadi Inggris. Tuhan memakai Bohler untuk menunjukkan kepada Wesley bahwa walaupun dia adalah seorang pendeta yang sudah ditahbiskan, dia belum memiliki iman yang menyelamatkan di dalam Kristus. Meskipun Bohler jauh lebih muda daripada Wesley, Wesley kemudian menyebutnya sebagai "bapa rohaninya."

Pertobatan John Wesley

Pada hari Rabu, 24 Mei 1738, John Wesley menulis dalam jurnalnya, merangkum pengalaman pertobatannya yang mengubah hidupnya:

Dalam perjalanan pulang ke Inggris pada bulan Januari 1738, saat menghadapi bahaya maut dan kegelisahan besar, aku sangat diyakinkan bahwa penyebab kegelisahan itu berasal dari ketidakpercayaan; bahwa untuk memperoleh iman sejati dan yang hidup hanya ada 'satu hal yang perlu' bagiku. Namun aku masih belum menempatkan iman itu pada objek yang benar: yang kumaksud hanyalah iman kepada Allah, bukan iman di dalam atau melalui Kristus. Lagi pula, aku tidak sadar bahwa aku sama sekali tidak memiliki iman itu; aku hanya berpikir bahwa aku belum memiliki iman yang cukup. Pada malam harinya, dengan enggan, aku pergi ke sebuah pertemuan di Aldersgate-Street, di mana seseorang sedang bacakan prakata Luther terhadap surat kepada Jemaat di Roma. Sekitar pukul sembilan kurang seperempat, ketika dia sedang menjelaskan perubahan yang Allah kerjakan di hati melalui iman kepada Kristus, aku merasakan hatiku hangat dengan cara yang aneh. Aku merasakan bahwa aku percaya kepada Kristus, Kristus saja, untuk keselamatan. Aku memperoleh keyakinan bahwa Dia telah menghapus dosaku, bahkan dosaku, dan telah menyelamatkanku dari hukum dosa dan maut."

Kunjungan John Wesley ke Herrnhut

Pada hari Selasa, 8 Agustus 1738, Wesley menulis dalam jurnalnya tentang kunjungannya ke Herrnhut. Dalam catatan ini, ia memberikan rincian yang sangat berharga mengenai kehidupan sehari-hari di sana. Satu peristiwa dalam catatan tersebut tampak sangat jelas dan memberi pencerahan yang mendalam:

Seorang anak dimakamkan. Tanah pemakaman (yang oleh mereka disebut *Gottes Acker*, artinya 'Tanah Milik Tuhan') terletak beberapa ratus meter dari kota, di pinggir hutan kecil. Di dalamnya terdapat petak-petak yang terpisah: untuk pria yang sudah menikah, pria lajang; wanita yang sudah menikah, wanita lajang; anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan; serta untuk para janda. Jenazah dibawa dari kapel,

dengan urutan: anak-anak berjalan di depan; diikuti oleh 'ayah yatim' (begitulah sebutan mereka untuk orang yang mengurus Panti Asuhan), bersama pendeta Berthelsdorf; kemudian empat anak-anak yang mengusung jenazah; diikuti Martin Dober dan ayah dari anak tersebut. Kemudian para pria mengikuti; dan yang terakhir para wanita dan anak-anak perempuan. Mereka semua menyanyikan lagu rohani sepanjang perjalanan. Ketika mereka tiba di petak makam untuk anak laki-laki, para pria berdiri di dua sisi petak itu, anak-anak laki-laki di sisi ketiga, dan para wanita serta gadis-gadis di sisi keempat. Di sana mereka menyanyi lagi; setelah itu pendeta memimpin sebuah doa singkat dan mengakhiri dengan berkat: 'Kepada belas kasihan dan perlindungan Allah, aku menyerahkanmu.' Melihat ayah anak itu (seorang pria sederhana, bekerja sebagai penjahit) memandang ke arah kuburan, aku bertanya, "Bagaimana perasaanmu?" Dia menjawab, 'Terpujilah Tuhan, tidak pernah sebaik ini. Dia telah mengambil jiwa anakku untuk diri-Nya. Aku telah melihat, sesuai dengan kerinduanku, tubuh anakku dikembalikan ke tanah kudus. Dan aku tahu bahwa ketika tubuh itu dibangkitkan kelak, baik dia maupun aku akan bersama-sama dengan Tuhan untuk selama-selamanya."

Dampak Kaum Moravia pada John Wesley

Dalam catatan jurnal John Wesley tertanggal Sabtu, 12 Agustus 1738, ia merangkum tanggapannya secara keseluruhan terhadap Herrnhut.

Hari ini adalah Hari Doa Syafaat, ketika banyak orang asing hadir, beberapa di antaranya datang dari jarak dua puluh hingga tiga puluh mil jauhnya. Aku dengan senang hati ingin menghabiskan hidupku di sini; tetapi Tuanku memanggilkmu untuk bekerja di bagian lain dari kebun anggur-Nya. Maka pada hari Senin, tanggal 14, aku terpaksa meninggalkan tempat yang bahagia ini, Martin Dober dan beberapa saudara lainnya berjalan Bersama kami selama sekitar satu jam. Oh, bilakah Kekristenan seperti ini akan memenuhi bumi seperti air menutupi lautan?"

Mendengar bagaimana Allah "memerintahkan terang-Nya bersinar dari dalam kegelapan" pasti menyenangkan bagi semua orang dari setiap bangsa, yang dapat bersaksi dari pengalaman mereka sendiri, "Tuhan yang penuh kasih telah melakukan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, yang patut diingat selama-lamanya." Oleh karena itu, aku akan menyampaikan inti dari beberapa percakapan yang aku lakukan di Herrnhut, terutama mengenai hal ini. Dan kiranya banyak orang tergerak melalui hal ini untuk memuji "Dia yang duduk di atas takhta, dan kepada Anak Domba sampai selama-lamanya!"

Beberapa tahun kemudian, Zinzendorf menyerahkan dua belas komunitas misi Moravia di Inggris kepada John Wesley, yang dia akui memiliki karunia kepemimpinan untuk merintis gereja-gereja. Tindakan ini turut mendukung dan memperkuat mendirikan gerakan Metodis di Inggris.

Dengan demikian, Tuhan memakai Zinzendorf, Peter Bohler, dan kaum Moravia secara luar biasa untuk memberikan dampak yang mendalam bagi John Wesley dan gerakan Metodis.

Doa

Tuhan, kami memuji-Mu atas karya-Mu melalui sejarah, memakai orang-orang biasa untuk tujuan-Mu yang luar biasa. Hangatkan hati kami seperti yang Engkau lakukan kepada John Wesley. Pakailah kami untuk menginspirasi generasi misionaris yang baru. Kami menyerahkan diri kami kepada panggilan dan tujuan-Mu.

Refleksi dan Studi Alkitab

1 Korintus 15:51-58

"Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis:

"Maut telah ditelan dalam kemenangan.

Hai maut di manakah kemenanganmu?

Hai maut, di manakah sengatmu?"

Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. 57Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. 58Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia."

Pertanyaan:

Apa yang dipahami oleh orang-orang Moravia pelaut tentang kematian, yang begitu menggetarkan hati John Wesley?

Habakuk 2:14

"Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan, seperti air yang menutupi dasar laut"

Pertanyaan:

Siapakah "John Wesley" dalam hidup anda?

Siapa yang dapat anda sambut lebih dekat ke dalam hidup anda dan anda investasikan demi kemajuan Kerajaan Allah?

BAB TUJUH

Biarlah Bangsa-Bangsa Bersukacita

Kaum Moravia adalah pelopor misi yang menetapkan sebuah preseden luar biasa dan telah menginspirasi gereja selama beberapa generasi. Sementara telah mereka membawakan Injil ke banyak negeri, mari kita pertimbangkan secara singkat dua pelayanan misi utama mereka—di **Afrika Selatan** dan **Amerika Utara**.

Suku Khoisan di Afrika Selatan

Pada tahun 1737, seorang misionaris Moravia lajang bernama **Georg Schmidt** dikirim ke Afrika Selatan. Tahun berikutnya, dia memulai stasiun misi pertama di Afrika bagian selatan di **Genadendal** atau *Valley of Grace (Lembah Anugerah)*, di Western Cape. Awalnya tempat itu dikenal sebagai *Baviaanskloof*—the valley of the baboons (lembah babun).

Georg Schmidt tiba pada saat suku asli yang dikenal sebagai **Khoisan** sedang menderita akibat wabah cacar yang tidak dapat mereka tangkal karena tidak memiliki kekebalan. Sebelumnya, cara hidup suku Khoisan sudah terancam oleh masuknya para petani Eropa. Dalam sebuah catatan disebutkan:

Sebagai suatu bangsa, mereka berada di ambang kepunahan, dan meskipun menghadapi tantangan besar, Schmidt berhasil membentuk sebuah jemaat kecil dan mengajarkan suku Khoisan untuk membaca dan menulis. Namun pekerjaan baiknya terhenti ketika ia mulai membaptis para petobat yang kemudian membuat para rohaniwan Belanda di Cape Town bereaksi keras. Menurut mereka, Schmidt bukanlah seorang pendeta yang ditahbiskan, sehingga tidak berhak untuk melayani sakramen. Pada tahun 1743, Schmidt terpaksa kembali ke Eropa. Pos Misi tersebut terbengkalai selama hampir 50 tahun, hingga tiga misionaris kembali untuk melanjutkan pekerjaan yang telah Schmidt mulai.

Kedatangan gelombang kedua misionaris Moravia ke Genadendal dicatat dalam sebuah sejarah lain yang mendokumentasikan Pos Misi Genadendal sebagai berikut:

Hampir 50 tahun setelah Schmidt pergi, dalam sebuah pertemuan yang kebetulan antara seorang anggota Gereja Moravia yang sedang melakukan perjalanan ke Eropa dengan seorang imam lokal di Cape yang berupaya untuk mendirikan kembali misi Moravia.

Pada bulan November 1792, markas besar Moravia di Eropa mengutus tiga orang ke Cape. Mereka adalah Hendrick Marsveld, seorang penjahit berusia 47 tahun; Daniel Schwinn, seorang pembuat sepatu berusia 42 tahun; dan Christian Kühnel, seorang pembuat pisau berusia 30 tahun.

Setibanya di *Baviaanskloof*, orang-orang Khoikhoi yang tinggal di sebuah *kraal* yang tidak jauh dari pos misi menunjukkan kepada mereka lokasi rumah Schmidt yang dahulu. Beberapa bagian dinding rumahnya masih berdiri. Mereka juga diberitahu bahwa Schmidt telah menanam pohon almond, aprikot, dan pir. Schmidt biasa mengajar kelasnya di bawah pohon pir. Hingga hari ini, sebuah pohon pir masih tumbuh di lokasi asli tempat Schmidt mengajar.

Para misionaris juga bertemu dengan **Vehettge Tikkuie**, yang dulunya adalah juru masak dan pengurus rumah tangga Schmidt, serta merupakan salah satu dari lima orang yang dibaptis olehnya. Setelah dibaptis, dia mengambil nama Magdalena. Sebelum pergi, Schmidt memberikan kepada Magdalena sebuah salinan Perjanjian Baru dan memintanya untuk menjaga jemaatnya selama dia pergi.

Selama hampir 50 tahun, Magdalena terus berkhotbah dan mengajar orang lain membaca Alkitab serta berdoa. Dia melakukan semua itu di bawah pohon pir yang sama dengan yang digunakan oleh Schmidt. Dia masih menyimpan salinan Perjanjian Baru yang diberikan oleh Schmidt kepadanya. Buku tersebut kini disimpan di Museum Misi Genadendal.

Magdalena menceritakan bahwa setelah Schmidt pergi, para petobat kembali bekerja di ladang, dan banyak dari mereka telah meninggal dunia. Kehidupan suku Khoi secara bertahap semakin memburuk, yang menurut Magdalena, mereka tidak semiskin sekarang. Ketika para misionaris memberi tahu Lena bahwa mereka telah datang untuk melanjutkan pekerjaan di Baviaanskloof, Magdalena menjawab, "Syukur kepada Tuhan." Magdalena terus membantu di pos misi itu hingga wafatnya pada 3 Januari 1800.

Pada tahun 1818, pemerintah kolonial Afrika Selatan meminta kaum Moravia untuk menangani pelayanan pastoral bagi pasien di rumah sakit yang baru selesai dibangun di Hemel en Aarde. Pada saat inilah mereka memulai pelayanan di antara para penderita kusta. Para misionaris Moravia memahami bahwa jiwa-jiwa berharga yang menderita kusta ini membutuhkan sentuhan kemanusiaan dan sentuhan Ilahi, meski hal itu bisa mengorbankan nyawa mereka sendiri.

Pada tahun 1845, pemerintah Afrika Selatan memutuskan menutup rumah sakit tersebut dan memindahkan para pasien ke lokasi yang lebih terpencil di Pulau Robben. Keputusan ini mendorong Para pasien untuk mengajukan petisi kepada pemerintah agar para misionaris Moravia ikut bersama mereka dalam pemindahan tersebut. Maka pada Januari 1846, misionaris Moravia Joseph dan Friederike Lehmann tiba di Rumah Sakit Umum di Pulau Robben dan melanjutkan pekerjaan mereka di antara para penderita kusta. Salah

satu sumber dari kalangan Moravia mencatat sambutan hangat yang diterima oleh keluarga Lehmann:

Seluruh kelompok penderita kusta itu bersorak dengan nyanyian pujian kepada Tuhan, karena telah mengirimkan para misionaris ini yang membawa pemulihan, harapan, dan kesembuhan kepada mereka melalui Injil Yesus Kristus!

Suku Indian Asli di Amerika Utara

Dengan beban untuk menjangkau orang-orang asli Amerika, Zinzendorf pindah ke Amerika untuk membantu mendirikan beberapa permukiman misi antara tahun 1741 hingga 1743. Dia mendirikan kota Bethlehem dan Nazareth di Pennsylvania, serta Salem di Carolina Utara. Dilaporkan bahwa dalam kebaktian Malam Natal, Zinzendorf menamai kota pertama Bethlehem dengan mengacu pada kisah Natal. Misionaris Moravia John Martin Mack menulis:

Dengan demikian, tempat baru itu dinamai Bethlehem. Aku masih ingat kesan yang kurasakan selama semua itu terjadi, dan akan kuingat sampai aku mati. Dengan demikian, dia menamai permukiman baru itu Bethlehem.

Zinzendorf juga membantu memulai gereja-gereja di kota-kota besar seperti Philadelphia dan New York. Putrinya, Benigna, mendirikan salah satu sekolah pertama bagi anak perempuan di negara itu. Orang-orang Indian Amerika menyebut Zinzendorf tua dengan sebutan “Johanan”, yang berarti *diberkati oleh kasih karunia*.

Ketika Zinzendorf dan rombongannya berlayar kembali ke Inggris pada Januari 1743, para pengikutnya melanjutkan pelayanan. Mereka mendirikan permukiman di Moravian Falls, Carolina Utara, membentuk komunitas doa 24/7, dan juga menjangkau suku Cherokee yang tinggal di sekitarnya dengan kasih Yesus. Di Carolina Utara, suku Cherokee dipaksa pindah dari Georgia ke wilayah Indian pada tahun 1838, menempuh perjalanan yang kemudian dikenal sebagai Trail of Tears (*Jejak Air Mata*).

Trail of Tears adalah serangkaian pemindahan paksa terhadap sekitar 60.000 penduduk asli Amerika. Wilayah tempat mereka dipindahkan secara paksa berada di wilayah yang kini dikenal sebagai negara bagian Oklahoma. Dari peristiwa-peristiwa ini, suku Cherokee menyadari bahwa mereka tidak mendapat perlindungan nyata dari Konstitusi Amerika Serikat. Banyak misionaris Moravia meninggalkan rumah mereka dan berjalan bersama teman-teman mereka, suku Cherokee, di sepanjang Trail of Tears itu. Meskipun lebih dari 4.000 orang Cherokee meninggal akibat kondisi berat yang mereka alami sepanjang perjalanan, ratusan jiwa menyerahkan hidup mereka kepada Kristus, setelah menyaksikan kesaksian kasih yang penuh pengorbanan dari para misionaris Moravia.

Kaum Moravia meninggalkan jejak yang tak terbantahkan dan tak terhapuskan pada budaya awal Amerika.

DIASPORA MORAVIA

Kaum Moravia mengasihi seluruh gereja dan sering disebut sebagai “gereja di dalam gereja.” Zinzendorf mendorong para pengikut Moravia untuk tetap terhubung dengan Gereja Lutheran di Jerman, dan tetap mempertahankan persekutuan pietistik serta komunitas-komunitas misi kecil mereka. Tujuan Zinzendorf dan sahabatnya, Christian David, adalah membentuk “gereja-gereja kecil di dalam gereja”—untuk menjadi seperti ragi yang menghidupkan kembali dan mempersatukan gereja-gereja ke dalam satu persekutuan.

Banyak kaum Moravia pergi ke kota-kota di seluruh Eropa untuk mendampingi gereja-gereja dan memuridkan orang-orang yang layak untuk diteladani. Gerakan ini yang kemudian dikenal sebagai Diaspora Moravian. Salah satu contoh pengaruh pemuridan mereka terlihat bagaimana mereka membentuk kehidupan Dietrich Bonhoeffer. Dua saudari Moravia, Kathe dan Maria Van Horn, tinggal bersama keluarga Bonhoeffer setelah Dietrich lahir. Selama dua dekade, mereka menjadi bagian penting dalam pemuridan keluarga Bonhoeffer kepada Yesus dengan mengasuh dan mendidik anak-anak.

Kehidupan Count Zinzendorf jauh dari kata sempurna. Namun kasihnya yang menyala-nyala kepada Yesus Kristus tak terbantahkan, sebagaimana tergambar dalam surat yang ia tulis:

Metode kami dalam memberitakan keselamatan adalah: menunjuk ke setiap hati kepada Anak Domba yang penuh kasih, yang telah mati bagi kita, dan meskipun Dia adalah Anak Allah, Ia menyerahkan diri-Nya bagi dosa-dosa kita [...] Melalui pemberitaan tentang darah-Nya, dan kasih-Nya sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib, kami tidak akan menyimpang, baik dalam pembicaraan maupun argumen, walau hanya seperempat jam dari Anak Domba yang penuh kasih itu; tidak menyebut satu pun kebajikan selain di dalam Dia, dari Dia, dan karena Dia; tidak memberitakan perintah apa pun selain iman kepada-Nya; tidak ada pemberitaan lain selain iman kepada-Nya; tidak ada pembenaran lain selain bahwa Ia telah menebus kita; tidak ada pengudusan lain selain hak istimewa untuk tidak lagi berbuat dosa; tidak ada kebahagiaan lain selain berada dekat dengan-Nya, memikirkan-Nya, dan melakukan kehendak-Nya; tidak ada penyangkalan diri lain selain kehilangan Dia dan berkat-berkat-Nya; tidak ada bencana lain selain menyenangkan hati-Nya; tidak ada kehidupan lain kecuali di dalam Dia.

Saat orang-orang Moravia merayakan Yobel mereka di tahun 1782, dilaporkan bahwa **165 misionaris** dari Herrnhut telah tersebar ke seluruh dunia hingga Kutub Utara, daerah tropis, Timur Jauh, dan Amerika.

Pelayanan misi berkembang pesat dan terus berlanjut di bawah panji doa penyembahan 24/7. Secara total, 226 misionaris telah tersebar ke berbagai penjuru dunia pada masa itu.

Masing-masing dari mereka adalah misionaris “pembuat tenda,” yang melayani komunitas terlebih dahulu melalui keahlian mereka dan bekerja di tengah-tengah masyarakat. Diperkirakan bahwa para misionaris ini, bersama dengan mereka yang dimuridkan dan utus, telah membantu mendirikan lebih dari 5.000 permukiman misi di seluruh dunia.

Pengabdian dan penyerahan diri yang radikal dari para misionaris ini sungguh menakjubkan. Sering kali mereka membuat peti mati mereka sendiri karena menyadari bahwa mereka tidak akan kembali. Sebelum berangkat, beberapa keluarga misionaris bahkan mengadakan ibadah penghiburan di pemakaman dengan pengertian bahwa mereka telah menyerahkan hidup mereka demi Injil.

Lebih dari 6.000 orang dimakamkan di pemakaman yang terletak tepat di bawah Hutberg, yang dikenal dengan nama “Gottes Acker” sebuah sebutan kuno untuk tempat pemakaman yang berarti *Ladang Tuhan*. Setiap batu nisan di sana datar dan sederhana, sebagai pernyataan bahwa semua umat Allah setara di hadapan salib. Kebaktian matahari terbit pertama dimulai pada tahun 1732 oleh sekelompok saudara Moravia yang masih lajang. Catatan Harian Herrnhut mencatat:

Kami sepakat di antara kelompok pemuda kami bahwa pada pagi Paskah ini kami akan naik ke Hutberg sebelum matahari terbit. Itu terjadi [...] pagi-pagi sebelum pukul 4. Setelah kami bernyanyi selama satu setengah jam, kami kembali untuk mengadakan pertemuan doa, di mana kami menyanyikan beberapa himne dan membaca pasal ketiga dari surat pertama Petrus.

Tampaknya Zinzendorf juga hadir pagi itu. Dia kemudian menulis kepada sepupunya, Ludwig von Castell, “Pagi ini kami mengadakan perayaan terindah di antara kuburan kami.”

DENTING LONCENG KEBANGUNAN

Gerakan Moravia telah memimpin dunia selama 200 tahun. Namun pada tahun 1930-an dan 1940-an, sayangnya kota Herrnhut mengikuti jejak sebagian besar Jerman dalam memberikan dukungan secara diam-diam kepada partai Nazi Adolf Hitler. Tentara Soviet merebut kota Herrnhut pada hari terakhir Perang Dunia II, dan membakar habis Gedung gereja serta pusat kota, membuat penduduk setempat bertanya-tanya apakah ini adalah hukuman Tuhan.

Satu-satunya bangunan di Herrnhut yang masih berdiri setelah api padam adalah menara lonceng halaman gereja. Semua dinding gereja lainnya setidaknya hancur sebagian, tetapi secara ajaib menara lonceng itu tetap utuh. Steve Thompson menulis:

Jemaat Herrnhut awalnya memiliki tiga lonceng, yang telah diserahkan kepada partai Nazi untuk digunakan dalam perang. Segera setelah perang berakhir, jemaat-jemaat

di seluruh Jerman mulai mencari lonceng untuk mengisi menara lonceng mereka. Ajaibnya, sebuah jemaat Moravia di Jerman utara menemukan satu-satunya lonceng yang tersisa dari Herrnhut yang tidak dilebur untuk penggunaan militer. Keaslian lonceng itu dikonfirmasi karena didalamnya terdapat kutipan yang pernah diukir oleh Zinzendorf.

Setelah dua tahun, lonceng itu dikembalikan ke menara lonceng Herrnhut. Kami tercengang saat mengetahui bahwa ternyata ukiran pada lonceng itu berbunyi, "Herrnhut hanya akan terus ada selama tujuan Tuhan berlangsung tanpa halangan." Fakta bahwa menara lonceng adalah satu-satunya bangunan yang tetap utuh seolah-olah menyatakan bahwa Tuhan ingin pesan ini terdengar sejelas bunyi lonceng bagi generasi-generasi mendatang. Ketika tujuan Tuhan berhenti berjalan bebas, maka Herrnhut pun berhenti adanya.

Kiranya kita semua hari ini mendengar dan tunduk kepada tujuan Tuhan. Kiranya kita kembali hidup dalam **takut akan Tuhan**.

Sebagai Mempelai Kristus, kita sangat membutuhkan pertobatan yang tulus dan berasal dari hati. Yesus, Mempelai pria kita yang layak menerima segala hormat, berseru kepada kita seperti yang Dia lakukan kepada jemaat di Efesus:

Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan." (*Wahyu 2:4-5*)

Seperti kaum Moravia, kita perlu kembali kepada kasih mula-mula, kepada Tuhan Yesus, Anak Domba yang penuh kasih. Mari kita minta kepada-Nya untuk membunyikan lonceng kebangunan di zaman ini. Marilah kita berseru untuk gerakan kebangunan Anak Domba, di mana Roh Allah menggunakan Firman Allah untuk membangkitkan kembali umat Allah kepada Anak Domba Allah—untuk segala yang ada dalam diri-Nya!

DOA

Bapa, berikanlah kepadaku beban untuk jiwa-jiwa yang hilang dan hancur. Seperti yang diserukan Yesaya dalam Yesaya 6:8 "Ini aku, Tuhan, utuslah aku!"

REFLEKSI DAN STUDI ALKITAB

Yesaya 6:1-8

" Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka

mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itu pun penuhlah dengan asap. Lalu kataku: "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam." Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepet dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

Pertanyaan:

Apa saja komponen kunci dari gerakan misi Moravia?

Wahyu 2:4-5

"Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. 5Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat."

Pertanyaan:

Seperti apa bentuknya ketika kita kembali kepada Yesus sebagai kasih mula-mula kita?

BAB DELAPAN

Lima Ciri Kaum Moravia

Sumber keberhasilan kaum Moravia terletak pada kesetiaan dan kasih mereka kepada Yesus Kristus. Karena kasih mereka kepada Sang Juruselamat, kaum Moravia mengalami rasa kebersamaan yang mendalam. Mereka memelihara ikatan ini melalui kelompok-kelompok kecil berdasarkan kebutuhan dan minat bersama, himne-himne asli yang menyatukan, pertemuan doa yang berkelanjutan, pemberitaan Firman Tuhan yang berapi-api, dan kemegahan hanya pada salib Kristus. Hasilnya adalah dorongan misi yang luar biasa ke ujung bumi untuk memberitakan Injil.

Pertimbangkan lima ciri kaum Moravia yang dapat membentuk dan membangun kita sebagai umat Allah masa kini:

1. Misi Strategis

Kaum Moravia adalah Protestan pertama yang memperlakukan misi dunia sebagai tanggung jawab seluruh gereja. Setiap anggota harus terlibat dalam misi, baik di rumah maupun ke luar negeri. Setiap anggota dipanggil untuk berdoa (lih. Kolose 4:2, Roma 12:12), memohon kepada Tuhan yang empunya tuaian untuk mengirimkan pekerja ke ladang-ladang-Nya, meminta kepada Bapa agar memberikan bangsa-bangsa kepada Putra-Nya sebagai warisan-Nya (lih. Mazmur 2:8).

Menurut Zinzendorf, perintah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya adalah untuk setiap orang percaya. Dia menulis, “Misi, pada akhirnya, sesederhana ini: Setiap hati yang memiliki Kristus adalah seorang misionaris, dan setiap hati tanpa Kristus adalah ladang misi.” Dia juga berkata:

Aku hanya memiliki satu gairah—Dia, hanya Dia. Dunia adalah ladang, dan ladang itu adalah dunia; dan mulai saat ini, tanah airku adalah tempat di mana aku paling berguna untuk memenangkan jiwa bagi Kristus.

Saat ini terdapat sekitar dua miliar orang Kristen di dunia, dan lebih dari lima miliar yang belum mengenal Kristus. Jika Yesus datang kembali hari ini, lima miliar jiwa yang tanpa Kristus akan memasuki kekekalan di neraka, menderita kesakitan, menangis serta kertakan gigi.

Untuk memahami jumlah lima miliar orang, bayangkan manusia berdiri berjejer rapat dari tempat tinggalmu, mengelilingi bumi hingga 37 kali. Angka ini benar-benar mencengangkan jika dipikirkan. Mereka adalah orang-orang nyata dengan kisah nyata. “Ini aku, Tuhan, utuslah aku.” (Yesaya 6:8)

Aku percaya John Stott merangkum dengan baik panggilan misi strategis kaum Moravia—sebuah panggilan yang harus kita pulihkan hari ini—ketika dia menulis, “Kita harus menjadi orang Kristen global dengan visi global, karena Allah kita adalah Allah yang global.”

Aku ingin menambahkan: visi global ini semuanya tentang kemuliaan global bagi Allah!

2. Doa dan Penyembahan tanpa Henti-hentinya

Kaum Moravia memahami bahwa saat ini, Yesus sedang disembah tanpa henti-hentinya dengan doa dan penyembahan (lih. Wahyu 5:8–9; 8:1–4). Jika ini adalah pola penyembahan dan doa di surga, maka seharusnya ini juga menjadi pola kita di bumi. Yesus layak menerima semua penyembahan kita, semua ketaatan kita, dan semua kasih kita. Penyembahan dan doa kita harus berpusat pada takhta, berlangsung tanpa henti, dan menjangkau ke seluruh dunia.

Salah satu perintah yang paling jelas untuk doa yang terus-menerus, dipenuhi penyembahan siang dan malam, yang diberikan kepada jemaat di Tesalonika, di mana Paulus menulis: “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.” (1 Tesalonika 5:16-18).

Paulus meminta jemaat untuk mengembangkan gaya hidup doa yang tak henti-hentinya, penuh sukacita dan ucapan syukur. Jelas bahwa perintah ini ditujukan kepada jemaat yang berkumpul di Tesalonika. Seperti kebanyakan perintah untuk berdoa dalam Perjanjian Baru, Paulus tidak sekadar memerintahkan setiap individu untuk terus-menerus berdoa. Sebaliknya, ia menasihati tubuh Kristus secara korporat untuk hidup dengan gaya hidup ini. Dia berkata, “Kalian semua bersukacitalah, berdoalah, dan bersyukur, sebab inilah kehendak Allah bagi kalian semua di dalam Kristus Yesus.” Dia meminta mereka sebagai satu tubuh untuk berdoa tanpa henti, dipenuhi dengan ucapan syukur yang penuh sukacita, selalu dan dalam segala hal.

Kiranya doa yang terus-menerus dan yang tak henti-hentinya ini dipenuhi dengan penyembahan dan pujian yang meninggikan Allah. Seperti yang diingatkan oleh penulis kitab Ibrani, “Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.” (Ibrani 13:15)

Mengikuti teladan kaum Moravia, seperti apakah kiranya kanopi doa dan penyembahan di gereja-gereja dan kota-kota kita saat ini?

Secara praktis, bagaimana jika setiap gereja rumah di sebuah kota berkomitmen untuk satu hari penuh—24 jam—dalam sebulan atau bahkan seminggu, untuk doa yang menyenangkan dan penuh ucapan syukur, lalu memberikan tongkat estafetnya ke gereja berikutnya di kota tersebut? Jika ada tujuh gereja yang berkomitmen untuk satu hari doa setiap minggu, maka akan terbentuk kanopi doa dan penyembahan 24/7 yang bersatu, strategis, dan berkelanjutan atas kota Anda. Hasil serupa juga dapat dicapai jika ada 30 gereja yang berkomitmen pada satu hari doa selama 24 jam setiap bulan, dan orang-orang mendaftar untuk jam-jam doa di hari-hari tertentu. Setiap orang bisa memilih waktu dan tempat doa yang sesuai dengan jadwal mereka. Keluarga-keluarga bisa berkomitmen untuk berdoa dan menyembah bersama di rumah mereka. Orang-orang juga bisa berkumpul di gereja mereka, atau di rumah doa kota atau menara doa. Pilihan lainnya adalah berdoa bersama pada waktu-waktu tertentu melalui platform digital seperti Zoom. Bagaimanapun bentuk pengaturannya, yang terpenting adalah prinsip gereja-gereja di wilayah Anda berkomitmen pada waktu-waktu tetap untuk doa yang dipenuhi penyembahan—mengitari takhta, sepanjang waktu, dan menjangkau seluruh dunia.

3. Kerendahan Hati dan Ketersembunyian

Aku sering heran mengapa kebanyakan orang tidak mengenal kisah kaum Moravia. Aku percaya salah satu alasannya adalah karena Allah sendiri yang menyembunyikan mereka dan kisah mereka. Zinzendorf menangkap hal ini dengan sangat tepat saat dia menulis tentang dirinya:

Ingatlah, kamu tidak boleh menggunakan posisimu untuk berkuasa atas orang-orang kafir. Sebaliknya, kamu harus merendahkan diri dan mendapatkan rasa hormat mereka melalui imanmu yang tenang dan kuasa Roh Kudus. Seorang misionaris tidak boleh mencari apa pun untuk dirinya sendiri—tidak untuk kedudukan kehormatan, tidak pula harapan akan ketenaran [...] Kamu harus rela menderita, mati, dan dilupakan.

Yesaya menyatakan bahwa Allah kita bersemayam di tempat tinggi dan kudus, tetapi juga bersama orang yang rendah hati dan remuk hatinya (Yesaya 57:15). Kaum Moravia memahami kebutuhan mereka akan seorang Juruselamat—bahwa mereka tidak dapat berbuat apa pun tanpa Yesus. Seperti yang Yesus katakana, “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Matius 5:3)

Kiranya kita bertumbuh dalam kerendahan hati yang mendalam dan ketergantungan penuh kepada Allah, dengan pemahaman seperti kaum Moravia bahwa kita sepenuhnya bangkrut tanpa Kristus. Dalam kata-kata Zinzendorf, *“Aku, seperti biasa, hanyalah seorang pendosa yang miskin, tawanan kasih yang kekal, yang berlari di samping kereta*

kemenangan-Nya, dan selain itu aku tidak menginginkan menjadi apa pun selama aku hidup.”

Allah memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati, dan komunitas Moravia yang sederhana ini dipenuhi oleh kasih karunia Allah. Kita tahu bahwa inti dari kerendahan hati Injil adalah—seperti yang dikatakan oleh Pendeta Timothy Keller—bukan berpikir lebih tinggi tentang diri sendiri, juga bukan berpikir lebih rendah tentang diri sendiri, melainkan berpikir lebih sedikit tentang diri sendiri. Kiranya kita begitu dipenuhi oleh supremasi dan kemuliaan Yesus, sehingga Dia semakin besar dan kita semakin kecil, dengan rendah hati melayani sesama demi kemuliaan Allah.

Bagaimana kita menumbuhkan kerendahan hati dan hidup yang tersembunyi? Aku percaya caranya adalah dengan merenungkan salib. Sebelum kita bisa melihat apa yang telah dilakukan salib bagi kita, kita harus melihatnya terlebih dahulu sebagai sesuatu yang dilakukan oleh kita. Seperti yang ditulis John Stott, *“Di kaki salib-lah kita menyusut ke ukuran kita yang sebenarnya.”*

Dalam pembacaan Alkitab, kehidupan doa, dan penyembahan kita, kita harus senantiasa memberitakan Injil kepada diri sendiri. Ketika kita memikirkan apa itu Injil, kita harus selalu ingat bahwa kita tidak diselamatkan oleh apa yang kita lakukan, melainkan sepenuhnya oleh apa yang telah Tuhan lakukan. Kita diselamatkan sepenuhnya oleh Tuhan saja. Kita sama sekali tidak berkontribusi terhadap keselamatan kita.

Bagaimana bisa? Ketika Yesus Kristus datang, Ia menjalani kehidupan yang seharusnya kita jalani dan mati dalam kematian yang seharusnya kita alami. Dia hidup sempurna—faktanya, Dia adalah satu-satunya manusia yang pernah hidup tanpa dosa—dan karena itu layak menerima berkat Allah. Namun pada akhir hidup-Nya di bumi, Yesus naik ke salib dan menanggung kutuk yang seharusnya menjadi milik kita. Ketika kita menaruh iman kita kepada-Nya, semua dosa kita dan hukuman yang seharusnya kita terima ditimpakan kepada-Nya. Dan sebaliknya, semua berkat yang seharusnya Yesus terima diberikan kepada kita. Kini Allah memperlakukan kamu dan aku seolah-olah kita telah melakukan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus. Itu adalah kabar baik yang sungguh radikal! Segala puji bagi Allah.

4. Kasih Antar Sesama

Kaum Moravia menjalani kehidupan berdasarkan kutipan terkenal dari Zinzendorf bahwa, “tidak ada Kekristenan tanpa komunitas.” Salah satu ayat kehidupan utama bagi keluarga-keluarga Moravia adalah Yohanes 13:34–35, yang berbunyi:

" Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan

demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

Salah satu tanda paling jelas dari seorang murid Yesus adalah kasih! Alkitab dengan sangat jelas menyatakan bahwa kita mengasihi karena Dia terlebih dahulu mengasihi kita. Kasih terbesar yang pernah dinyatakan adalah kasih Yesus di atas salib. “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.” (*Yohanes 15:13*). Alkitab mencatat bahwa Yesus mengasihi kita dan menyerahkan diri-Nya bagi kita (bandingkan Galatia 2:20; Efesus 5:2, 25; Wahyu 1:5). Roma 5:8 berkata, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” Dan dalam 1 Yohanes 4:9–11:

“Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.”

Kita hanya bisa mengasihi sejauh kita mengalami dan menerima kasih Allah. Allah merindukan agar perintah yang pertama—mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan—dipulihkan ke tempat yang utama dalam hidup kita. Kita mengasihi Allah karena Ia terlebih dahulu mengasihi kita dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan-Nya—dan itu ditunjukkan kepada kita di salib. Ketika kita memahami dan mengalami kasih yang begitu teguh ini, yang dinyatakan melalui salib Kristus, maka kita pun dapat mengasihi seperti Dia mengasihi—menyerahkan hidup kita bagi orang-orang di sekitar kita, dan dengan demikian menunjukkan bahwa kita adalah murid-murid-Nya. Ketika kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya, kita tinggal di dalam Dia dan Dia di dalam kita. Yesus berkata dalam Yohanes 6:55–56, “Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.” Seperti yang ditulis John Stott, “Salib adalah api yang menyala-nyala, tempat di mana nyala kasih kita dinyalakan—tetapi kita harus cukup dekat agar percikannya jatuh ke atas kita.”

Karena kaum Moravia terus-menerus merayakan Perjamuan Kudus dan merenungkan salib sebagai gaya hidup, mereka mampu mempertahankan baptisan kasih yang mereka alami saat Pentakosta Moravia mereka. Gerakan Moravia adalah gerakan yang dipimpin oleh Roh, di mana kasih Allah dicurahkan di dalam hati mereka oleh Roh Kudus (bandingkan Roma 5:5).

5. Memandang Anak Domba

Zinzendorf pernah dikutip dengan berkata: “Aku telah dibeli dengan harga yang mahal. Maka aku akan hidup setiap saat di hari ini agar Sang Penebus jiwaku menerima upah

penuh dari penderitaan-Nya.” Kerinduan kita adalah melihat sebuah gerakan kebangunan besar yang berpusat pada Anak Domba Allah meledak di zaman kita—sebuah kebangunan di mana Roh Allah menggunakan Firman Allah untuk membangkitkan kembali umat Allah kepada Putra-Nya, yaitu Anak Domba dalam segala kemuliaan!

Aku percaya salah satu kunci yang akan digunakan Allah untuk membuka hati umat-Nya adalah pewahyuan tentang salib Kristus. Dalam perenungan akan salib, terdapat pewahyuan yang dalam tentang kasih Allah. Pewahyuan ini diberikan kepada hati yang sungguh-sungguh ingin memahami titik puncak dalam sejarah manusia ini. Salib ini adalah mata air kasih yang luar biasa, yang menanti pencari-pencari yang mau berdiam cukup lama di kaki salib dengan hati yang terbuka dan penuh pengharapan. Pewahyuan ini diberikan kepada semua orang yang mencari Allah dengan segenap hati, dan yang keinginannya disertai dengan ketekunan. Perhatikan pernyataan yang kuat dari rasul Paulus:

“Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan.” (1 Korintus 2:2)

“Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.” (Galatia 6:14)

Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia. Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. (1 Korintus 1:17–18)

Salib adalah kekuatan Allah sekaligus hikmat Allah. Salib Kristus meruntuhkan segala tembok pemisah dan mempersatukan kita dalam kasih demi kemuliaan-Nya. Seperti yang Yesus katakan, “Dan apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” (Yohanes 12:32) Yohanes menjelaskan bahwa Yesus mengatakan hal itu untuk menunjukkan bagaimana cara Dia akan mati (Yohanes 12:33). Dalam Wahyu 21:23 juga tertulis, “Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.”

Sebanyak dua puluh delapan kali dalam kitab Wahyu, Yesus dinyatakan sebagai Anak Domba yang layak disembah. Kita perlu menguburkan hati kita dalam luka-luka-Nya hingga hidup kita diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan. Sesungguhnya, setiap luka-Nya mengalirkan kemuliaan.

Ketika Yesus mati, seorang perwira menikam sisi-Nya dengan tombak. Dari lambung Anak Domba Paskah yang robek itu mengalir darah dan air—tanda fisik bahwa hati-Nya telah

pecah. Hati Yesus begitu penuh kasih hingga meledak, baik secara jasmani maupun rohani. Yesus sungguh-sungguh mati karena patah hati!

Dari hati-Nya mengalir sungai kasih Allah bagi anda dan saya. Darah merah dari Anak Domba itu membasuh dosa kita dan menjadikan kita lebih putih dari salju. Kasih-Nya begitu kuat, bahkan kubur pun tak mampu menahan-Nya. Pada hari ketiga, Yesus bangkit dan keluar dari kubur, hidup untuk selama-lamanya!

Inilah waktunya untuk memandang Anak Domba Kemuliaan—hingga hati kita terluka oleh Pribadi yang Terluka itu! Seperti yang ditulis oleh C.H. Spurgeon, “Ketika kita melihat Tuhan yang tertikam, maka penikaman hati kita pun dimulai.”

Mungkinkah Roh Kudus masih menahan gelombang kemuliaan yang akan datang, sampai kita sungguh-sungguh tergugah oleh gairah kepada Anak Domba, Pribadi dari mana segala kemuliaan mengalir? Mungkin Allah sedang menunggu sampai hati kita ditandai oleh pengorbanan Anak-Nya sebagai Anak Domba.

Doa

Bapa, kami percaya bahwa saatnya telah tiba bagi Putra-Mu, Tuhan Yesus, untuk dihormati dan dihargai sebagai Anak Domba yang layak yang telah disembelih. Sebagaimana Anak Domba berada di tengah takhta di Surga, kami menyatakan dan menetapkan bahwa ini adalah waktu bagi Anak Domba menjadi pusat takhta di bumi!

Bapa, kami tahu bahwa Engkau selalu memandang luka-luka Putra-Mu. Kami memohon agar terjadi Reformasi Anak Domba di dalam gereja, yang akan membangunkan kami kembali kepada salib-Nya, untuk membawa kepada Putra-Mu upah yang layak Ia terima karena telah menyerahkan hidup-Nya sebagai Anak Domba!

Yesus, Engkau masih membawa bekas luka dan tanda dari salib di tubuh-Mu yang telah dimuliakan di surga. Engkau berdiri sebagai Anak Domba yang telah disembelih. Luka-luka-Mu adalah medali kemuliaan.

Yesus, Engkau telah berpindah dari mahkota duri yang kejam kepada mahkota emas kemuliaan; dari jubah berlumuran darah kepada jubah kerajaan penuh keagungan; dari tongkat ejekan di tangan-Mu kepada tongkat kerajaan yang penuh otoritas; dari hinaannya manusia kepada penyembahan para malaikat; dari noda dosa kepada keindahan kekudusan.

Kami melihat kepala dan rambut-Mu, yang dahulu basah oleh darah, kini berkilau seperti salju yang putih bersih. Kami melihat mata-Mu, yang dahulu meneteskan darah dan air mata kesedihan, kini menyala seperti api, seperti suluh yang berkobar. Kami

melihat wajah-Mu, yang dahulu bengkok dan luka karena janggut-Mu dicabut, kini bersinar lebih terang dari matahari dalam segala kemegahan-Mu. Kami melihat tubuh-Mu, yang dahulu ditelanjangi, kini dikenakan kemuliaan yang kekal. Kami melihat tangan-Mu yang dahulu tertusuk, kini memancarkan kemegahan yang tak terbatas. Kami melihat kaki-Mu yang dahulu dipaku pada kayu salib, kini berkilau seperti perunggu yang berkilat. Kami melihat sisi-Mu yang dahulu tertikam, dan kini kami mendengar Engkau berkata, "Luka di hati-Ku ini adalah untukmu!"

Setiap luka mengalirkan kemuliaan.

Dari korban menjadi Pemenang, dari cacing menjadi Prajurit, dari kehinaan menjadi pemuliaan, dari disiksa menjadi menang, dari kehancuran menjadi pengangkatan, dari domba berdarah yang hina menjadi Singa-Anak Domba yang dimuliakan!

Engkaulah Pribadi dari siapa kemuliaan mengalir! Kemuliaan mengalir dari-Mu, melalui-Mu, dan kembali kepada-Mu!

Tuhan pemilik tuaian, maukah Engkau membangkitkan dan mengutus para pembawa pesan Anak Domba, suara-suara profetik seperti Yohanes Pembaptis, yang akan berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!"

Maukah Engkau membangkitkan orang-orang seperti Petrus, yang memberitakan Injil dengan kuasa sedemikian rupa, hingga orang-orang tertusuk hatinya dan bertanya, "Apa yang harus kami lakukan untuk diselamatkan?"

Maukah Engkau mengutus orang-orang seperti rasul Paulus, yang menetapkan hatinya untuk tidak mengetahui apa-apa selain Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan?

Maukah Engkau membangkitkan orang-orang seperti rasul Yohanes, yang menatap hingga dia melihat Anak Domba yang disembelih berdiri di tengah takhta di surga, dan kemudian menyatakannya di bumi?

Maukah Engkau mengutus orang-orang seperti kaum Moravia, yang berseru, "Kiranya Anak Domba yang disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya!"

Refleksi dan Studi Alkitab

Wahyu 5:11-12

"Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, ¹²katanya

dengan suara nyaring: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!"

Pertanyaan:

Apa yang membuat Yesus layak menerima semua penyembahan, ketaatan, dan kasih kita?

Wahyu 21:22–26

"Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya. Dan bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya dan raja-raja di bumi membawa kekayaan mereka kepadanya; dan pintu-pintu gerbangnya tidak akan ditutup pada siang hari, sebab malam tidak akan ada lagi di sana; dan kekayaan dan hormat bangsa-bangsa akan dibawa kepadanya."

Pertanyaan:

Ingat kembali lima ciri khas kaum Moravia: misi strategis, doa 24/7, kerendahan hati dan hidup tersembunyi, kasih terhadap sesama, dan memandang Anak Domba. Manakah yang paling berdampak bagi Anda, dan mengapa?

Tentang Penulis

Oleh anugerah Tuhan, kerinduan terbesar Jason adalah menjadi seorang penyembah Yesus yang luar biasa, pembebas yang diurapi bagi manusia, serta suami dan ayah yang takut akan Tuhan. Jason telah menikah selama 28 tahun dengan Kristie. Bersama-sama, mereka memiliki tiga anak yang luar biasa: Jasmine, yang telah menikah dengan Tyler, Gracelyn, dan Joshua. Mereka juga telah dikaruniai empat cucu: Lilly, Abby, Jenna Joy, dan Lizzie.

Dari tahun 2000 hingga 2010, Jason melayani sebagai Pendeta Asosiasi bidang Doa dan Alkitab di Christ the King Church, Bellingham, Washington. Dia menyelesaikan program doktoralnya di bidang Pemuridan pada tahun 2013 di Talbot Seminary.

Antara tahun 2008 hingga 2020, Jason menjabat sebagai Direktur Eksekutif dari Light of the World Prayer Center. Statemen misi pelayanan ini adalah, “Meninggikan Yesus melalui doa, pujian, dan penyembahan dalam satu kesatuan siang dan malam, demi Tuaian Global.”

Dari tahun 2020 hingga 2021, Jason juga melayani sebagai Pendeta Kampus dan Dosen Tambahan di Arizona Christian University (ACU).

Misi ACU adalah, “Mengubah budaya dengan kebenaran Alkitabiah.” Selama pelayanannya di ACU, universitas tersebut meluncurkan Ruang Doa Kampus 24/7.

Saat ini, Jason menjabat sebagai Koordinator Eksekutif dari International Prayer Connect (IPC). IPC terdiri dari 25 pemimpin jaringan dan pelayanan doa yang signifikan, baik di tingkat regional maupun internasional, dari seluruh dunia. Dewan ini bertujuan untuk menyediakan kepemimpinan yang relasional dan profetik, serta membangun koneksi bagi International Prayer Connect—sebuah jaringan global yang mencakup ratusan jaringan dan pelayanan doa, dengan ribuan pemimpin pelayanan dan pendoa syafaat. Visi IPC adalah, “Menggerakkan doa lintas bangsa, denominasi, gerakan, dan generasi dalam satu-kesatuan demi penggenapan Amanat Agung.”

IPC juga membantu memobilisasi doa untuk berbagai organisasi misi, termasuk Go Movement, GACX, RUN Ministries, dan Finishing the Task (FTT). Pada Januari 2021, IPC meluncurkan Ruang Doa Keluarga Global 24/7 melalui platform Zoom, dengan partisipasi dari 55 negara dan 20 bahasa.

Jason juga menjabat sebagai anggota dewan di tiga pelayanan doa lainnya: America Prays, National Prayer Committee, dan Greater Commission Coalition.

Dr. Jason Hubbard dapat ditemukan di Facebook, Instagram, dan YouTube, serta dapat dihubungi melalui email jason.hubbard@ipcprayer.org

CARA MENDAPATKAN SALINAN BUKU *MORAVIAN MIRACLE*

Untuk Pemesanan Internasional

www.moravianmiracle.org

Harga: USD 12 (belum termasuk ongkos kirim), dengan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah banyak. Buku ini juga tersedia di Amazon dan platform digital lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun eBook. International Prayer Connect (IPC) percaya bahwa buku *Moravian Miracle: The 100 Year Prayer Meeting that Changed the World* adalah buku yang sangat penting. Buku ini akan menginspirasi para pendoa syafaat dan memperbanyak gerakan doa di berbagai bangsa, agar “*Anak Domba yang disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya.*” Buku *Moravian Miracle* juga dapat digunakan sebagai panduan renungan Alkitab dan doa selama delapan minggu. Ini adalah sumber daya misi yang sangat berguna bagi seluruh gereja. IPC membantu mendistribusikan buku ini secara gratis berdasarkan donasi sukarela, dengan harga yang disarankan di situs mereka. Karena ongkos kirim internasional bisa cukup mahal, maka untuk pemesanan di luar Amerika Serikat, biaya kirim tetap harus dibayar. Seluruh donasi akan digunakan untuk mencetak lebih banyak buku dan memberi dukungan kepada penulisnya, Dr. Jason Hubbard, yang saat ini melayani sebagai misionaris doa untuk bangsa-bangsa dan hidup dengan iman, layak didukung.

Untuk Pemesanan di Australia

www.canberradeclaration.org.au/resources/moravian-miracle

Harga: AUD 18 (belum termasuk ongkos kirim), dengan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah banyak. Buku juga tersedia di Amazon dan platform digital lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun eBook. Penerbit dari *Moravian Miracle: The 100 Year Prayer Meeting that Changed the World* adalah Australian Heart Publishing, sebuah pelayanan penerbitan berbasis misi di Australia. Kami percaya bahwa *Moravian Miracle* adalah buku yang wajib dibaca oleh setiap orang percaya. Buku ini akan merevolusi kehidupan doa para pendoa syafaat dan memperbanyak doa di antara bangsa-bangsa, agar “*Anak Domba yang disembelih menerima upah dari penderitaan-Nya.*” Buku *Moravian Miracle* juga dapat digunakan sebagai panduan renungan Alkitab dan doa selama delapan minggu. Ini adalah sumber daya misi yang sangat berguna bagi seluruh gereja. Australian Heart Publishing (melalui Canberra Declaration) membagikan buku ini secara gratis berdasarkan donasi sukarela, dengan harga yang disarankan pada formulir pemesanan di situs mereka. Penjualan hanya berlaku di wilayah Australia. Seluruh donasi akan digunakan untuk menyebarkan lebih banyak buku dan memberikan dukungan

kepada penulisnya, Dr. Jason Hubbard, yang saat ini melayani sebagai misionaris doa untuk bangsa-bangsa dan hidup dengan iman, layak didukung.

JUDUL-JUDUL LAIN YANG TERSEDIA DARI AUSTRALIAN HEART PUBLISHING

Book Title: Power of Prayer

Apa yang terjadi ketika orang-orang berdoa? Dalam halaman-halaman buku ini, anda akan membaca kisah hampir seratus orang Australia yang berdoa—dan melihat bagaimana Tuhan menjawab mereka. Dengan menggabungkan kesaksian-kesaksian yang penuh mujizat dan pengajaran praktis, buku Power of Prayer (Kuasa Doa) akan menginspirasi Anda untuk menjalani hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, memiliki ketekunan dalam masa penantian, dan memiliki iman yang dapat memindahkan gunung sebesar apa pun.

Book Title: Power of the Gospel

Para profesional tidak perlu melamar. Yang dibutuhkan untuk menjadi saksi bagi Yesus hanyalah hati yang mau. Dalam buku ini, Kurt dan Warwick menyajikan ringkasan Injil yang sederhana namun mendalam. Bacalah kisah pribadi mereka dan temukan bagaimana caranya yang memungkinkan siapa saja untuk dapat mengubah dunia dengan membagikan kabar baik tentang Yesus.

Buku ini lahir dari keterlibatan Canberra Declaration dalam GO Movement, sebuah inisiatif yang bertujuan menggerakkan orang percaya untuk berdoa dan membagikan iman mereka setiap bulan Mei. Power of the Gospel adalah buku yang hangat, mudah dibaca, dan dipenuhi kisah nyata yang akan melengkapi Anda untuk membagikan iman dengan cara yang sederhana namun penuh kuasa. Bacalah bukunya... bagikan kepada orang lain... ayo kita bergerak!

Book Title: The Blessing of Almighty God

Pada tahun 2020, Canberra Declaration merayakan ulang tahun ke-10 dengan menerbitkan The Blessing of Almighty God: The Canberra Declaration Story and the Call to Revitalise Australia. Buku ini menceritakan proses pembentukan dokumen penting Canberra Declaration dan kisah mereka yang terus memperjuangkan misinya hingga saat ini.

Australia telah mengambil risiko besar dengan memutuskan budaya kita dari akar Kristennya. Dampaknya terlihat jelas: keluarga alami, kebebasan beragama, dan kekudusan hidup semakin pudar di depan mata kita. Canberra Declaration ditulis untuk menyerukan agar Australia kembali ke fondasi Judeo-Kristiani-nya, agar cara hidup kita bisa berkembang kembali.

Book Title: Cross and Culture

Peradaban kita sedang tidak stabil. Semua orang bisa merasakannya. Kita menghadapi krisis kesehatan mental yang semakin meningkat. Perbudakan dan takhayul kembali muncul. Politik kita semakin terpolarisasi. Segala kemakmuran di dunia sepertinya tidak dapat memuaskan dahaga kita akan makna dan tujuan hidup. Namun mungkin masih ada harapan—jika kita tahu ke mana harus mencari.

Dalam buku yang tepat waktu ini, Kurt Mahlborg menunjukkan betapa dalamnya kehidupan dan ajaran Yesus telah membentuk dunia Barat—mulai dari kebebasan demokratis kita, pencarian kita akan alasan dan sains, hingga keyakinan kita bahwa setiap hidup itu berharga. Bisakah menemukan kembali Yesus menjadi jawaban bagi krisis kita?

Book Title: Count Zinzendorf and the spirit of the Moravians

Beberapa orang telah mendengar tentang kaum Moravia, namun lebih sedikit lagi yang mendengar tentang Count Zinzendorf. Dia adalah seorang pria yang berdoa; seorang pria yang bisa berkhotbah seharian penuh tanpa merasa lelah. Dia adalah seorang pengembara yang pergi dari tempat ke tempat untuk Kristus. Dia mendesak kaum Moravia untuk berdoa tanpa henti, dan mereka berdoa tanpa henti selama lebih dari seratus tahun.

Dia menulis bahwa dirinya bukanlah orang yang hanya takut akan Tuhan, tetapi seorang yang penuh sukacita dalam Tuhan. Bahkan di masa mudanya, ia mengembangkan kedekatan dengan Anak Domba Allah melalui doa. Ini adalah kisah tentang penganiayaan, perpecahan, keberanian yang dipenuhi Roh, usaha-usaha yang berani, kematian di ladang misi, dan hubungan yang penuh persaudaraan di antara sesama saudara seiman.

CATATAN

1. Rick Joyner, "Father of the Reformation: The Greatest Christian Life," *Morning Star*, accessed April 21, 2022, <https://publications.morningstarministries.org/word-for-the-week/father-reformation-greatest-christian-life>.
2. Justin Holcomb, "The Five Solas: Points from the Past that Should Matter to You," Christianity.com, accessed April 24, 2022, <https://www.christianity.com/church/church-history/the-five-solas-of-the-protestant-reformation.html>.
3. Michael Reeves, *The Unquenchable Flame: Discovering the Heart of the Reformation* (Nashville: B&H Publishing Group, 2010), 30.
4. Rick Joyner, "Father of the Reformation: The Greatest Christian Life," *Morning Star*, accessed April 21, 2022, <https://publications.morningstarministries.org/word-for-the-week/father-reformation-greatest-christian-life>.
5. John Fox, *Fox's Book of Martyrs* (Philadelphia: E. Claxton & Company, 1881), s 169-170.
6. John Fox, *Fox's Book of Martyrs*, 170. s Jesus-Haus Herrnhut, "1628: The Hidden Seed," accessed April 24, 2022, <https://www.jh-herrnhut.de/history/>.
7. A.J. Lewis, *Zinzendorf the Ecumenical Pioneer: A Study in the Moravian Contribution to Christian Mission and Unity* (London: SCM Press, 1962), 23.
8. Sandy Davis Kirk, *The Glory of the Lamb* (Hagerstown: McDougal Publishing Company, 2004), 127.
9. The Traveling Team, "Count Zinzendorf & The Moravians: Prayer Makes History," accessed April 21, 2022, <http://www.thetravelingteam.org/articles/count-zinzendorfthe-moravians-prayer-makes-history>.
10. The Order of the Mustard Seed had no connection to masonic orders.
11. In Zinzendorf's Footsteps, "Zinzendorf's Life," accessed April 21, 2022, <https://zinzendorf.webs.com/zinzendorf-s-life>.
12. Dorothea Von Reuss, "Zinzendorf's Wife, Erdmuth," accessed April 24, 2022, http://zinzendorf.ccws.org/zinzendorf_contents/zinzendorf_wife.html.
13. J.E. Hutton, *A History of the Moravian Church* (Pennsylvania: Moravian Publication Office, 1895), 119.
14. J.E. Hutton, *A History of the Moravian Church*, 69.
15. Ibid, 69.
16. Ibid, 72.
17. Ibid, 73.
18. Letter held in the Moravian archives, Herrnhut.
19. Ibid.
20. Ibid.
21. J.E. Hutton, *A History of the Moravian Church*, 74.
22. Ibid, 74.
23. E.D. Burns, "Moravian Missionary Piety and the Influence of Count Zinzendorf," *Training Leaders International*, accessed April 21, 2022, <https://training-leadersinternational.org/jgc/27/moravian-missionary-piety-and-the-influence-of-count-zinzendorf>.
24. Steve Addison, "Stop Sending [uneducated, unordained] Missionaries," *Movements*, accessed April 24, 2022, <https://www.movements.net/blog/2016/09/28/requirements-for-missionaries-in-bygone-days.html>.
25. Christianity Today, "The Moravians: Christian History Timeline," accessed April 21, 2022, <https://www.christianitytoday.com/history/issues/issue-1/moravians-christian-history-timeline.html>.
26. Steve Addison, *Movements*.
27. The Traveling Team, "Count Zinzendorf & The Moravians: Prayer Makes History," accessed April 21, 2022, <http://www.thetravelingteam.org/articles/count-zinzendorfthe-moravians-prayer-makes-history>.
28. The Traveling Team, "Count Zinzendorf & The Moravians: Prayer Makes History."
29. Christianity Today, "The Moravians and John Wesley," accessed April 21, 2022, <https://www.christianitytoday.com/history/issues/issue-1/moravians-and-johnwesley.html>.
30. South African History Online, "Genadendal Historic Village and Museum," accessed May 4, 2022, <https://www.sahistory.org.za/place/genadendal-historic-villagemuseum>.
31. Genadendal, "The Genadendal Mission Station," accessed April 21, 2022, <https://www.genadendal.info/genadendal-mission-station/>.
32. Moravian Archives, "This Month in Moravian History: Moravians on Robben Island," Issue 84, December 2013, http://www.moravianchurcharchives.org/thismonth/13_12%20Robben%20Island.pdf.
33. Nicole Radzievich, "The man who wrote the story behind Bethlehem's Christmas," *The Morning Call*, accessed April 21, 2022, <https://www.mcall.com/news/local/bethlehem/mc-bethlehem-275th-anniversary-christmas-eve-20161223-story.html>.
34. The Traveling Team, "Count Zinzendorf & The Moravians: Prayer Makes History."
35. Ibid.
36. Steve Thompson, "Herrnhut: A Prophetic Warning," *SermonIndex*, accessed April 21, 2022, https://www.sermonindex.net/modules/newbb/viewtopic.php?post_id=343370&topic_id=47848&forum=40.
37. NKJV.

“Menarik dan sangat memotivasi.”

—Rick Warren, *The Purpose Driven Life*



Orang-orang Moravia mengubah dunia. Dengan kasih karunia

Doa orang-orang percaya yang rendah hati mengubah jalannya sejarah. Sekelompok orang penyembah dari kelas bawah mendapati kebenaran ini di pedesaan Jerman abad ke-18, dengan memulai suatu pertemuan doa selama 100 tahun yang melahirkan gerakan misionaris modern. Sering kali diabaikan, kisah orang-orang Moravia menjadi hidup kembali dalam kisah devosional yang tajam ini. *Mukjizat Moravia* akan memfokuskan pandangan Anda pada Anak Domba penakluk yang mulia, yang kini sedang mengumpulkan gerejanya untuk satu panen terakhir jiwa-jiwa yang sarat dengan doa.

Dr. Jason Hubbard adalah Koordinator Eksekutif International Prayer Connect. Merupakan suami dari Kristie, ayah dari tiga orang anak, dan kakek dari empat orang cucu, kerinduan Jason adalah menjadi seorang penyembah luar biasa Yesus dan seorang pria berkeluarga yang saleh. Jason juga menjabat sebagai anggota dewan dari America Prays, National Prayer Committee, dan Greater Commission Coalition.



AHP

ISBN 978-1-922480-25-5



9 781922 480255